

**PENERAPAN TES FORMATIF DALAM PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMPN 1 PULAU  
PANGGUNG KABUPATEN TANGGAMUS**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan(S.Pd.)**

**Dalam ilmu pendidikan Agama Islam**

**Oleh:**

**Okta Hardianti**

**NPM 1511010334**

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1439/2018**

**PENERAPAN TES FORMATIF DALAM PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMPN 1 PULAU  
PANGGUNG KABUPATEN TANGGAMUS**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**



**Pembimbing I : Dr. Imam Syafe'I, M.Ag**  
**Pembimbing II : Dr. Rijal Firdaos, M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1440 H/ 2019 M**

## ABSTRAK

Evaluasi Formatif adalah evaluasi yang dilakukan pada akhir program belajar-mengajar untuk melihat tingkah laku keberhasilan proses belajar-mengajar itu sendiri. Dengan demikian, evaluasi formatif berorientasi kepada proses belajar mengajar. Rumusan masalah dalam penelitian ialah Bagaimana Penerapan Evaluasi Formatif Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII Di SMPN 1 Pulau Panggung Kabupaten Tanggamus. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan Evaluasi Formatif Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 1 Pulau Panggung Kabupaten Tanggamus.

Penelitian ini menggunakan Jenis penelitian *Field Research* (penelitian lapangan) . Dimana data primer dan data skunder diperoleh melalui wawancara, observasi pasif, dan dokumentasi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*.

Hasil penelitian tersebut adalah dalam penerapan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Pulau Panggung sudah cukup baik namun belum maksimal, hal ini dapat dicermati bahwa guru PAI dalam proses pembelajaran telah melakukan tiga tahapan yang dilakukan guru, yaitu adanya perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Namun dalam melakukan evaluasi formatif pendidik kurang maksimal karna dalam pelaksanaan evaluasi formatif pendidik kurang mengetahui prinsip-prinsip dalam evaluasi dan adanya faktor-faktor yang penghambat diantaranya: kurangnya pengetahuan guru dalam melaksanakan evaluasi, alokasi waktu, kurangnya rasa kesadaran peserta didik ketika bel berbunyi sehingga menyebabkan peserta didik tidak disiplin dalam masuk kelas, dan dalam pelaksanaannya pembelajaran tidak sesuai RPP karena banyak hambatan.

**Kata Kunci:** *Penerapan, Evaluasi Formatif, Pembelajaran PAI*





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721)703260*

**PERSETUJUAN**

Nama : OKTA HARDIANTI  
NPM : 1511010334  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Judul Skripsi : **PENERAPAN TES FORMATIF DALAM PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMPN 1 PULAU  
PANGGUNG KABUPATEN TANGGAMUS**

**MENYETUJUI**

Untuk di Munaqasyah dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah Fakultas  
Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Dr. Imam Syafe'i, M. Ag**  
**NIP. 196502191998031002**

**Pembimbing II**

**Dr. Rijal Firdaos, M.Pd**  
**NIP. 198209072008011010**

**Mengetahui**

**Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Dr. Imam Syafe'i, M. Ag**  
**NIP. 196502191998031002**






**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**


*Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260*


**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **PENERAPAN TES FORMATIF DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMPN 1 PULAU PANGGUNG KABUPATEN TANGGAMUS.** Disusun oleh **Okta Hardianti**, NPM: **1511010334**, Jurusan: **Pendidikan Agama Islam**. Telah diujikan pada hari/tanggal: **Jum'at, 24 Mei 2019**.

**TIM MUNAQOSHAH**

Ketua : Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd. (.....) 

Sekretaris : M. Indra Saputra, M.Pd.I (.....) 

Penguji Utama : Dr. Agus Fahrudin, M.Pd. (.....) 

Penguji Pendamping I : Dr. Imam Syafe'i, M.Ag. (.....) 

Penguji Pendamping II : Dr. Rijal Firdaos, M.Pd. (.....) 

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd.** 

**NIP. 195608101987031001**



## MOTTO

.....إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ<sup>قُلْ</sup>

Artinya : “Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri” (Q.S Ar-Ra’d[13] :11)



## PERSEMBAHAN

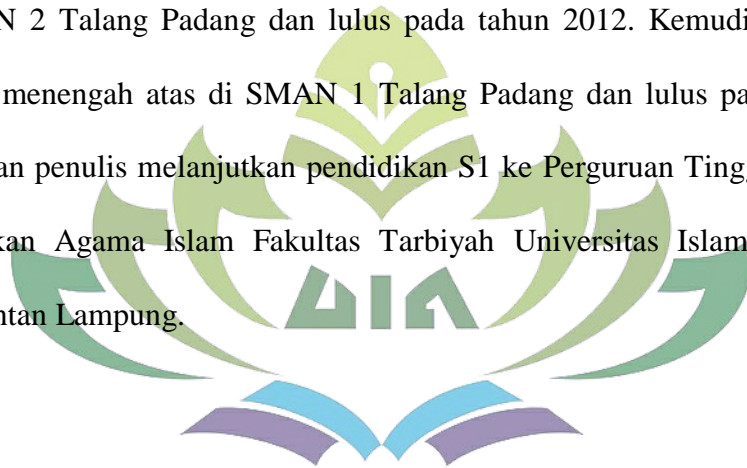
Dengan menyebut nama Allah SWT dan dengan rasa bangga dan syukur yang teramat dalam sebagai ungkapan terimakasih kupersembahkan karya ini kepada:

1. Ayahanda Hermansyah (Alm) dan Ibunda tercinta Bihatul Aini, yan telah banyak berjuang, mendidik, memberikan semangat yang tak kenal lelah, memberi cinta dan kasih sayang dan mendoakan untuk keberhasilanku sehingga menghantarkan penulis menyelesaikan pendidikan S1 di UIN Raden Intan Lampung, senyum bahagia kalian menjadi tujuan terbesar dalam hidupku, semoga Allah SWT selalu melindungi dimanapun kalian berada.
2. Kakak-kakak dan Adiku tersayang, Yeni Kuspitaria, Suri Kurniati, Meri apriani dan Herbiansyah Putra Pratama yang senantiasa memberikan motivasi dan semangat demi tercapainya cita-citaku.
3. Para sahabat-sahabat seperjuanganku “ Nadhilla Idzni, Nuning Agustina, Nina Ayu puspita, Rani Fatmala, Rosita, Indri wisma” dan teman-teman angkatan tahun 2015 khususnya kelas G yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih kalian telah memotivasi saya dalam segala hal.
4. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung, Sihijau Lumut yang telah mendewasakanku dalam berfikir dan bertindak.

## **RIWAYAT HIDUP**

Nama lengkap Peneliti adalah Okta Hardianti. Dilahirkan di Babakan Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus pada tanggal 27 Oktober 1997. Anak keempat dari lima bersaudara dari pasangan Bapak Hermansyah(Alm) dan Ibu Bihatul Aini.

Peneliti menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di SDN 2 Sinar Semendo dan lulus pada tahun 2009. Kemudian melanjutkan kesekolah menengah pertama di SMPN 2 Talang Padang dan lulus pada tahun 2012. Kemudian meneruskan sekolah menengah atas di SMAN 1 Talang Padang dan lulus pada tahun 2015. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan S1 ke Perguruan Tinggi pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.





## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim,*

Puji Syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya. Sehingga sampai saat ini peneliti diberikan hidayah, rahmat, serta karunia-Nya dalam menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Penerapan Tes Formatif Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 1 Pulau Pangung Kabupaten Tanggamus” dapat selesai.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, pengarahan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terimakasih terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Imam Syafe'i, M.Ag, selaku ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam sekaligus sebagai dosen pembimbing I yang penuh kesabaran dan memberikan bimbingan, dorongan , bantuan, dan pengarahan dalam penyusunan skripsi.
3. Bapak Dr. Rijal Firdaos, M.Pd, selaku sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam sekaligus sebagai dosen pembimbing II yang telah memberikan waktu, untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Ibu dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan motivasi serta ilmu yang bermanfaat kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan studi.

5. Bapak H. Aswanto, S.Pd, selaku kepala sekolah SMPN 1 Pulau Pangung, Bapak Ngatemin, S.Pd, M.M, dan Ibu Soleha S.Pd.I, selaku Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, yang telah memberikan izin dan membantu kelancaran proses data di lapangan.
6. Sahabat seperjuangan ku, Nadhilla Idzni, Nuning Agustina, Naufal Azhari, Nina Ayu Puspita, Paksi bergas Segara , Rani Fatmala, Noval Kurniawan, Indri Wisma, Amelia Indriani, M Yusuf, Rosita,Siti Mudrika, dan Ratih Ningsih yang selalu memberiku semangat dan motivasi dalam menyelesaikan studi ini.
7. Dan semua pihak yan telah membantu yang tidak bisa disebutkan satu persatu, semoga selalu terikat dlam ukhuwah islamiyah.

Akhir kata jika peneliti ada kesalahan dan kelalaian dalam penulisan skripsi ini peneliti mohon maaf dan kepada Allah mohon ampun dan perlindungan-Nya. Semoga karya peneliti dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, Mei 2019  
Peneliti

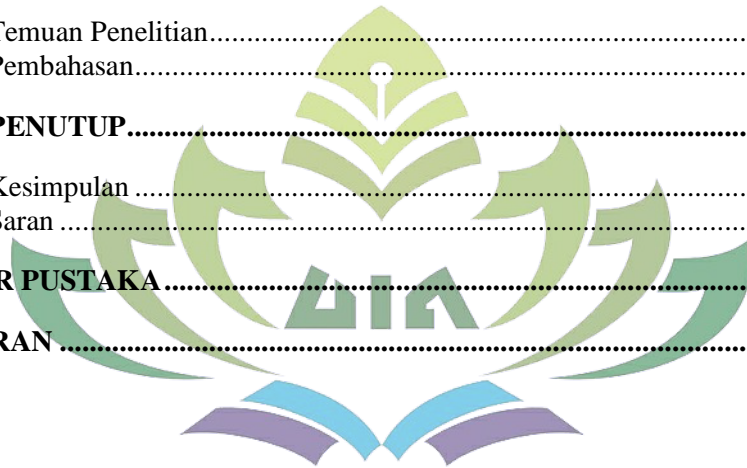
Okta Hardianti  
NPM.1511010334

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS.....</b>	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>.....</b>
a. PenegasanJudul .....	1
b. AlasanMemilihJudul .....	2
c. Latar Belakang Masalah.....	3
d. Fokus Penelitian.....	8
e. Rumusan Masalah .....	9
f. Tujuan Penelitian .....	9
g. Manfaat Penelitian .....	9
h. MetodePenelitian.....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>.....</b>
A. Penerapan .....	21
B. Tes Fornatif .....	22
1. Pengertian Tes Formatif .....	22
2. Dasar-Dasar tes dalam pembelajaran .....	23
3. Tujuan Tes Formatif .....	24
4. Manfaat Tes Formatif .....	26
5. Prinsip-Prinsip Tes .....	28
6. Langkah-langkah dalam penyusunan tes .....	29
7. Penerapan tes formatif .....	30
8. Teknik Tes Formatif .....	32
C. Pembelajaran.....	33



D. Pendidikan agama islam.....	38
1. Pengertian pendidikan Agama Islam .....	38
2. Dasar Pendidikan Agama Islam .....	41
3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam .....	44
4. Tujuan Pendidikan Agama Islam .....	45
5. Fungsi Pendidikan Agama Islam .....	47
E. TinjauanPustaka .....	49
<b>BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN.....</b>	
A. Sejarah Singkat SMPN 1 Pulau Panggung.....	53
B. Visi dan Misi .....	53
C. Sarana dan Prasarana.....	54
<b>BAB IV ANALISIS PENELITIAN.....</b>	
A. Temuan Penelitian.....	62
B. Pembahasan.....	70
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	
A. Kesimpulan .....	74
B. Saran .....	75
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	
<b>LAMPIRAN .....</b>	



## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Penegasan Judul

Sebelum Peneliti membahas lebih lanjut tentang penulisan skripsi ini, untuk menghindari berbagai penafsiran terhadap judul skripsi ini yang berakhir dengan kesalahan dalam pemahaman dikalangan pembaca. Maka Peneliti menjelaskan dan memberikan arti pada beberapa istilah yang terkandung didalam judul penelitian ini. Penelitian yang akan diteliti dalam skripsi ini berjudul: “ **Penerapan Tes Formatif Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 1 Pulau Pangung Kabupaten Tanggamus**”. Adapun beberapa istilah yang perlu penulis uraikan yaitu sebagai berikut:

**Penerapan** :Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia penerapan adalah perbuatan menerapkan, sedangkan menurut beberapa ahli, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan yang telah tersusun.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Pers , 2002), h. 1598

**Tes formatif** adalah Tes yang dilakukan pada akhir program belajar-mengajar untuk melihat tingkah laku keberhasilan proses belajar-mengajar itu sendiri.<sup>2</sup>

**Pembelajaran** adalah proses yang didalamnya terdapat kegiatan interaksi antara pendidik dengan peserta didik dan adanya komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi agar dapat melakukan kegiatan pembelajaran.<sup>3</sup>

**Pendidikan Agama Islam** adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits, melalui kegiatan pembimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.<sup>4</sup>

## B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan penulis memilih judul ini adalah sebagai berikut:

1. Tes merupakan komponen yang sangat penting dalam pendidikan untuk menuju keberhasilan dalam suatu pembelajaran. Dengan adanya Tes Formatif dapat mengetahui tingkah laku keberhasilan proses

---

<sup>2</sup>Rijal Firdaos, *Desain Instrumen Pengukuran Afektif*, (Bandar Lampung: CV Anugrah Utama Raharja, 2017), Cet. Ke-2, h.6

<sup>3</sup>Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), Cet. Ke-7, h.10

<sup>4</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2014, Cet. Ke-2), h. 11-12



belajar mengajar, sehingga tujuan dari Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat tercapai dengan baik.

2. Penulis ingin mengetahui Tes formatif dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Pulau Panggung Kabupaten Tanggamus.
3. Karena permasalahan tersebut sesuai dengan bidang akademis penulis yaitu jurusan Pendidikan Agama Islam.

### C. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam menunjang kemajuan bangsa dimasa depan. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik. Karena untuk menghadapi perkembangan teknologi yang semakin pesat dituntut sumber daya manusia yang handal, yang memiliki kemampuan dan keterampilan serta kreativitas yang tinggi.

Pendidikan tidak bisa lepas dari bidang keilmuan lain, terutama psikologi. Pendidikan merupakan bidang yang memfokuskan kegiatannya pada proses belajar mengajar. Didalam proses belajar mengajar tersebut, ranah psikologi sangat diperlukan untuk memahami keadaan pendidik dan peserta didik. Oleh karena itu jika menelaah literatur psikologi, kita akan menemukan banyak teori belajar yang bersumber dari aliran-aliran psikologi.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup>Chairul Anwar, *Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2017), h. 13

Pada proses pembelajaran, pendidik akan mengatur seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran, dan hasil belajar yang berupa dampak pengajaran.<sup>6</sup>

Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan yang sekaligus membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Hewan juga “belajar” tetapi hewan lebih ditentukan oleh instingnya, sedangkan manusia manusia belajar berarti merupakan rangkaian kegiatan menuju pendewasaan guna menuju kehidupan yang lebih berarti. Jadi pendidikan merupakan usaha manusia untuk meningkatkan ilmu pengetahuan yang di dapat baik dari lembaga formal maupun informal dalam membantu proses transformasi sehingga dapat mencapai kualitas yang diharapkan.<sup>7</sup>

Upaya pendidik untuk mencapai keberhasilan dalam pengajarannya dilakukan melalui tes. Karena dengan evaluasi pendidik dapat melihat apakah metode, strategi, media, model pembelajaran dan hal lain yang dilakukan dalam proses belajar mengajar itu tepat dan efektif atau sebaliknya dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik.

Tes merupakan satu kesatuan yang sangat penting dan sangat dibutuhkan dalam setiap sistem pendidikan, karena tes dapat mencerminkan seberapa jauh perkembangan atau kemajuan hasil peserta didik. Dengan evaluasi, maka maju dan mundurnya kualitas pendidikan dapat diketahui, dan dengan tes kita dapat mengetahui titik kelemahan serta mudah mencari jalan keluar untuk berubah menjadi lebih baik

---

<sup>6</sup> Zainal Arifin, *Ibid*, h.10

<sup>7</sup> Chairul Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan Sebuah Tujuan Filosofis*, (Yogyakarta: Suka Press, 2014), h. 73

kedepan. Tanpa tes, kita tidak bisa mengetahui seberapa jauh keberhasilan siswa, dan tanpa evaluasi juga kita tidak akan ada perubahan menjadi lebih baik.<sup>8</sup>

Pentingnya pemantauan dan penilaian diatas relevan dengan konsep yang terkandung dalam al-Quran pada surat Al-Zalzalah ayat 7 yang berbunyi:

يَرَهُ خَيْرًا ذَرَّةً مِّثْقَالَ يَعْمَلُ فَمَنْ

Artinya : “Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya Dia akan melihat (balasan)nya.” (QS.Al-Zalzalah[99]:7).<sup>9</sup>

Ditengah pentingnya peranan Pendidikan Agama Islam, tidak sedikit dalam pembelajaran pendidikan agama islam disekolah peserta didik kurang menyukai pelajaran Pendidikan Agama Islam, bahkan sebagian peserta didik menganggap bahwa Pendidikan Agama Islam adalah pelajaran yang sangat tidak menarik atau membosankan. Hal tersebut dapat mempengaruhi pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari dalam Pendidikan Agama Islam.

Padahal menurut Marzuki Pendidikan Agama Islam merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari ajaran agama islam karena melalui Pendidikan Agama Islam seseorang akan menjadi seorang muslim yang memiliki bekal yang cukup untuk melaksanakan ajaran Agama

<sup>8</sup> Ngalimun, *Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran*, (Yogyakarta : BOSSSCRIPT, 2017), h.2

<sup>9</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2014), h. 599



Islam.<sup>10</sup> Yang menjadi faktor penyebab anak tidak suka Pendidikan Agama Islam adalah :

- a. Faktor pendekatan pendidik itu sendiri dalam menyajikan Pendidikan Agama Islam;
- b. Faktor orang tua yang kurang memperhatikan dan memberikan pengajaran agama.
- c. Faktor anak didik sendiri. Harus disadari bahwa anak didik yang dihadapi cukup banyak, baik latar belakang, sosial, kecerdasan, minat maupun motivasi belajarnya.

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang disengaja atau sadar, oleh siswa dengan bimbingan, arahan atau bantuan dari pendidik untuk mendapatkan atau memperoleh perubahan. Perubahan yang perubahan yang dapat diharapkan meliputi perubahan kognitif (pengetahuan), afektif (sikap dan tingkah laku), dan psikomotorik (keterampilan).<sup>11</sup>

Adapun yang memiliki peranan sangat penting dalam proses pembelajaran ini adalah pendidik, dimana tugas seorang guru bukan hanya memiliki tugas sebagai pendidik, tetapi juga sebagai evaluator. Apabila pendidik menginginkan keberhasilan dalam proses pembelajaran penyampaian materi dan evaluasi selama pengajarannya, maka seorang pendidik harus mengetahui cara penyampaian materi Pendidikan Agama Islam yang baik, yang mudah dipahami oleh peserta didik sehingga

---

<sup>10</sup> Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta : AMZAH, 2015), h.13

<sup>11</sup> Ramayulis, *Metodelogi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta:Kalam Mulia, 2015) h. 331

tercapainya tujuan yang diinginkan serta mengetahui perkembangan siswa dalam pembelajaran.

Tes dalam pembelajaran mencakup tiga aspek, yaitu:

1. Ranah Kognitif yang berisi perilaku-perilaku yang lebih menekankan aspek intelektual seperti pengetahuan, pengertian dan keterampilan berpikir.
2. Ranah afektif yang didalamnya berisi perilaku-perilaku yang lebih menekankan prasaan dan emosi seperti minat, sikap, apresiasi dan cara penyesuaian diri.
3. Ranah psikomotor yang berisi perilaku-perilaku yang lebih menekankan aspek keterampilan motorik seperti tulisan tangan, dan lain-lain.<sup>12</sup>

Berdasarkan informasi yang diperoleh melalui pertemuan dengan guru bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Pulau Pangung kabupaten Tanggamus. Dalam proses pembelajaran, tes formatif sudah pernah dilakukan namun masih jarang dilakukan karena kebanyakan setelah mengajar, pendidik langsung meninggalkan kelas dan jarang melakukan tes formatif.

Mulyasa (2004:103), Menjelaskan tentang ulangan formatif yaitu satu ulangan yang dilakukan setiap selesai proses pembelajaran dalam

---

<sup>12</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), h. 34

satuan bahasan atau standar kompetensi tertentu dan biasanya dilakukan minimal tiga kali sampai empat kali dalam setiap semester. Ulangan harian ini bertujuan untuk memperbaiki program pembelajaran, tetapi dapat juga digunakan untuk tujuan-tujuan lain.<sup>13</sup>

Pada penelitian ini, peneliti akan mencoba meneliti mengenai tes formatif dalam pembelajaran yang dilaksanakan oleh pendidik pada proses pembelajaran. Karena diharapkan siswa akan lebih memahami materi yang diperolehnya dan lebih terlatih dalam mengerjakan soal-soal Pendidikan Agama Islam dan tercapainya tujuan pembelajaran.

Tes Formatif adalah tes yang dilakukan pada akhir program belajar-mengajar untuk melihat tingkah laku keberhasilan proses belajar-mengajar itu sendiri. Dengan demikian, tes formatif berorientasi kepada proses belajar mengajar. Dengan penilaian formatif diharapkan pendidik dapat memperbaiki program pengajaran dan strategi pelaksanaannya.<sup>14</sup> Seorang guru yang profesional tidak cukup dalam mendidik siswa saja, tetapi guru juga harus profesioal melakukan tesdalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam sesuai dengan teknik dan prinsip evaluasi.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *“Penerapan Tes Formatif Dalam Pembelajaran*

---

<sup>13</sup>M. Ilyas Ismail, *“Pengaruh Intensitas Penilaian Formatif Terhadap Hasil Belajar IPA Dengan Mengontrol Pengetahuan Awal Siswa”*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, ISSN: 2088351X. h. 63

<sup>14</sup> Rizal Firdaos, Op.Cit., h.6

*Pendidikan Agama Islam Kelas VIII Di SMPN 1 Pulau Pangung Kabupaten Tanggamus”.*

#### **D. Fokus Penelitian**

Karena keterbatasan kemampuan yang dimiliki peneliti, maka peneliti membatasi masalah ini, yaitu:

1. Penerapan tes formatif Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Penelitian pada pendidik dan peserta didik SMP N 1 Pulau Pangung Kabupaten Tanggamus.
3. Penerapan tes Formatif Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang meliputi tes formatif dalam proses pembelajaran.

#### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan Masalah diatas, Maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut : Bagaimana Penerapan Tes Formatif Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Di SMPN 1 Pulau Pangung Kabupaten Tanggamus?

#### **F. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan Tes Formatif Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 1 Pulau Pangung Kabupaten Tanggamus.



### G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi peserta didik,  
diharapkan sebagai salah satu sumber bahan belajar untuk meningkatkan minat, motivasi, dan hasil belajar peserta didik dalam aktivitas belajar mengajar serta alat bantu peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan Tes Formatif.
2. Bagi pendidik, sebagai penambah informasi bagi pendidik tentang tes formatif dalam proses pembelajaran peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
3. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, menambah pustaka sekolah sebagai sumbangan pemikiran dalam aspek ilmu pengetahuan untuk dapat dijadikan referensi dan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan bahan ajar.
4. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah wawasan bahwa pentingnya tes dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga kelak setelah menjadi seorang guru, penulis dapat menerapkan dengan baik.

### H. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>15</sup>

## 1. Jenis dan sifat Penelitian

### a. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah penelitian *Field Research* (penelitian lapangan) artinya data-data yang digunakan yaitu diperoleh melalui studi lapangan dengan cara mengamati, mencatat dan mengadakan interview secara langsung kepada pihak-pihak yang terkait didalam penelitian ini untuk mendapatkan fakta-fakta yang berhubungan dengan penerapan tes formatif Dalam Pembelajaran pendidikan Agama Islam Di SMP N 1 Pulau Panggung.

### b. Sifat Penelitian

Dilihat dari sifatnya, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian deskriptif kualitatif artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari lapangan yang dikumpulkan menggunakan naskah wawancara dan catatan hasil penelitian di lapangan, sehingga tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah untuk menggambarkan realita empiris dibalik fenomena

---

<sup>15</sup> Juliansyah Noor, *Metodelogi Penelitian: Skripsi, Tesis, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 2

secara mendalam, rinci dan tuntas. Penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.<sup>16</sup>

## 2. Sumber Data

Sumber data adalah “Subyek dari mana data diperoleh dan akan dijadikan sebagai sumber utama.”<sup>17</sup> Untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh dalam penelitian ini akan menggunakan data sebagai berikut:

### a. Data Primer

Data primer adalah sumber data pokok yang diperoleh dari lapangan secara langsung.<sup>18</sup> Kaitannya dengan penelitian ini, sumber data primer yang diambil langsung dari pihak SMP N 1 Pulau Pangung dan memberikan pertanyaan kepada pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini.

### b. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang

<sup>16</sup> Mohamad Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), cet. 9. h. 54.

<sup>17</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), cet. kesepuluh, h. 172.

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 308.

lain atau lewat dokumen.<sup>19</sup>Data yang termasuk data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang berasal dari dokumen dokumen yang berkenaan dengan mengetahui hasil belajar siswa peserta didik.

### 3. Teknik Pengumpul Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>20</sup> Dalam penelitian ini metode pengumpulan data dapat dilakukan yaitu dengan wawancara, dan dokumentasi.

Guna memperoleh data yang akan dibutuhkan dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### a. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan. Observasi sebagai alat pengumpul data dapat dilakukan secara spontan dapat pula dengan daftar isian yang telah dilaksanakan sebelumnya. Pada dasarnya teknik observasi digunakan untuk melihat atau mengamati perubahan fenomena sosial yang tumbuh dan berkembang yang kemudian dapat dilakukan

---

<sup>19</sup>*Ibid*, h. 309

<sup>20</sup>*Ibid*, h. 308

penilaian atas perubahan tersebut. Bagi pelaksana atau petugas atau disebut observer bertugas melihat obyek dan kepekaan mengungkap serta membaca permasalahan dalam moment tertentu dengan dapat memisahkan antara yang diperlukan dengan yang tidak diperlukan.<sup>21</sup>

Ada dua jenis observasi dalam penelitian yaitu observasi partisipatif dan observasi pasif. Observasi partisipatif adalah jika peneliti yang mengadakan observasi (observer) turut ambil bagian dalam kegiatan obyeknya.<sup>22</sup> Sedangkan observasi pasif adalah observer tidak melibatkan diri ke dalam observe peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.<sup>23</sup> Alasan peneliti menggunakan observasi pasif karena penulis memerlukan pengamatan dan penguatan dalam mengumpulkan data tentang pelaksanaan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Pulau Pangung Kabupaten tanggamus.

#### b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan pada para responden. Wawancara

---

<sup>21</sup> Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik*, (Jakarta: Cv Rineka Cipta, 2015), h. 63

<sup>22</sup> Sutrisno Hadi, *Metode Research*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 2004), Cet. Ke VI, Jilid I, h. 206.

<sup>23</sup> Joko Subagyo, *Op. Cit.*, h. 66.



bermakna berhadapan langsung antara interviewer dengan responden dan kegiatannya dilakukan secara lisan.<sup>24</sup>

Esterbeg (2002) mengemukakan beberapa macam wawancara, maka wawancara dibagi menjadi 3:

- 1) wawancara terstruktur, digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan di peroleh
- 2) semiterstruktur, jenis wawancara ini termasuk dalam kategori *in-depth interview*, pelaksanaanya lebih bebas. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.
- 3) Tak berstruktur, adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan di tanyakan.<sup>25</sup> Untuk memperoleh data yang valid penulis menggunakan data jenis tak berstruktur yaitu wawancara kombinasi keduanya. Dalam pelaksanaanya peneliti akan mewawancarai langsung pihak-pihak yang ada di SMP N 1 Pulau Panggung.

#### c. Metode Dokumentasi

---

<sup>24</sup> *Ibid*, h. 39.

<sup>25</sup> Sugiyono, *Op.Cit.*, h. 319-320

Yang dimaksud dengan metode dokumentasi yaitu catatan yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan(*life histories*), biografi, peraturan, kebijakan.<sup>26</sup> Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan tentang keadaan objektif SMP N 1 Pulau Pangung Kabupaten Tanggamus seperti sejarah berdirinya, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan peserta didik, keadaan guru, keadaan kativitas belajar mengajar, keadaan sarana dan prasarana dan lain-lain.

#### 4. Sampel Sumber Data

Dalam penelitian Kualitatif, sumber data dipilih secara purposive dan bersifat snowballing.<sup>27</sup> Untuk mewakili populasi yang telah ditetapkan dalam penelitian ini maka diperlukan sampel sebagai cermin guna menggambarkan keadaan populasi dan agar lebih memudahkan dalam melaksanakan penelitian. Hal ini sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto bahwa sampel adalah sebagian atau wakilpopulasi yang akan di teliti.<sup>28</sup>

Teknik sampling adalah teknik yang digunakan untuk mengambil sampel untuk menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian tersebut. Alasan pengambilan sampel didasarkan pada

---

<sup>26</sup> *Ibid*, h. 329

<sup>27</sup> *Ibid*, h. 400

<sup>28</sup> Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, h. 174

anggota populasi yang cenderung sama, sehingga dipilih teknik pengambilan sampel.<sup>29</sup>

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu ini dilakukan dengan cara mengambil orang-orang yang dipilih oleh peneliti menurut ciri-ciri yang dimiliki oleh sampel itu berdasarkan suatu pertimbangan yang berfokus pada tujuan.<sup>30</sup>

Sampel penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII E-H, VII Di SMP N 1 Pulau Pangung Kabupaten Tanggamus.

## 5. Teknik Analisa Data

Analisi data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>31</sup>

<sup>29</sup>Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2012), h.

<sup>30</sup>*Ibid*, h. 124

<sup>31</sup>*Ibid*, h. 335.

Langkah-langkah analisis penelitian kualitatif dibagi tiga yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi:<sup>32</sup>

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Kegiatan reduksi data yaitu proses berfikir sintesis yang memerlukan kecerdasan dan keluasaan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Sedangkan mereduksi data merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang dicari.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Melalui penyajian data yang dilakukan oleh penulis yaitu data-data yang diperoleh dari SMPN 1 Pulau Pangung Kabupaten Tanggamus.

c. Verifikasi (*Conclusion Drawing*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif merupakan kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

## 6. Uji Keabsahan Data

---

<sup>32</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)* (Bandung: Rosdakarya, 2017), h.337-345

Teknik keabsahan data, triangulasi sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Triangulasi teknik, berarti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.<sup>33</sup>

William Wiersma (1986) mengatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan waktu.<sup>34</sup>

#### a. Triangulasi sumber

Menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data.

#### b. Triangulasi teknik

---

<sup>33</sup>*Ibi.*, h. 330

<sup>34</sup>*Ibid*, h.372



Menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa diperoleh dengan wawancara, observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data yang mana dianggap benar.

c. Tri angulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya. Teknik uji keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi yang terdiri dari triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu, untuk mendapatkan uji keabsahan data yang valid.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Penerapan

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia penerapan adalah perbuatan menerapkan.<sup>1</sup> Kata penerapan berasal dari kata dasar terap yang berarti melakukan atau menjalankan sesuatu kegiatan, kemudian menjadi berarti. Suatu proses, atau cara untuk menjalankan atau melakukan sesuatu, baik yang abstrak atau yang kongkrit.<sup>2</sup> Dapat disimpulkan penerapan yaitu suatu perbuatan mempraktekan suatu teori yang bertujuan untuk mencapai suatu kepentingan yang diinginkan, yang telah terencana dan yang telah tersusun.

Menurut Wahab (2008: 45) “penerapan merupakan sebuah kegiatan yang memiliki tiga unsur penting dan mutlak dalam menjalankannya”. Adapun unsur-unsur penerapan meliputi:<sup>3</sup>

1. Adanya program yang dilaksanakan.
2. Adanya kelompok target, yaitu masyarakat yang menjadi sasaran dan diharapkan akan menerima manfaat dari program tersebut.

---

<sup>1</sup> Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Pers, 2002), h. 1598

<sup>2</sup> Lexy J. Moloeng, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2014), h. 93

<sup>3</sup><http://belajarpendidikanpkn.blogspot.com/2017/03/pengertian-penerapan-dan-unsur-unsur.html?m=1>

3. Adanya pelaksanaan, baik organisasi atau perorangan yang bertanggung jawab dalam pengelolaan, pelaksanaan maupun pengawasan dari proses penerapan tersebut.

## **B. Tes Formatif**

### **1. Pengertian Tes formatif**

Tes formatif berasal dari kata istilah formatif yaitu berasal dari kata “ *Form* ” yang berarti bentuk. Jadi tes formatif yaitu tes yang bertujuan untuk mengetahui, sudah sejauh manakah peserta didik telah terbentuk sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah mereka ikuti dalam proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu.<sup>4</sup>

Tes formatif adalah tes hasil belajar yang bertujuan untuk mengetahui sudah sejauh manakah peserta didik telah terbentuk (sesuai dengan tujuan pengajaran yang telah ditentukan) setelah mereka mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. Perlu diketahui bahwa istilah formatif itu berasal dari kata form yang berarti bentuk.<sup>5</sup>

Tes formatif adalah tes yang dilaksanakan pada akhir program belajar strip mengajar untuk melihat tingkah laku keberhasilan proses belajar mengajar itu sendiri. Dengan Tes formatif diharapkan

---

<sup>4</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajagrafindo, 2015), h.71

<sup>5</sup>*Ibid*, h. 71.

pendidik dapat memperbaiki program pengajaran dan strategi pelaksanaannya.<sup>6</sup>

Tes formatif ini biasa dilaksanakan ditengah-tengah perjalanan program pengajaran, yaitu dilaksanakan pada setiap kali satuan pelajaran atau sub pokok bahasan berakhir atau dapat diselesaikan. Di sekolah-sekolah tes formatif ini biasa dikenal dengan istilah ulangan harian.<sup>7</sup> Tes formatif dilakukan selama perjalanan berlangsung untuk mengetahui kekurangan agar pelajaran dapat berlangsung sebaik-baiknya.<sup>8</sup>

Tes formatif dimaksudkan untuk memantau kemajuan belajar peserta didik selama proses belajar berlangsung, untuk memberikan balikan (feed back) bagi penyempurnaan program pembelajaran serta mengetahui kelemahan-kelemahan yang memerlukan perbaikan, sehingga hasil belajar peserta didik dan proses pembelajaran pendidik menjadi lebih baik.<sup>9</sup>

Menurut Kaufeldt, bahwa pelaksanaan Tes formatif yang didasarkan pada setiap kompetensi dasar berfungsi untuk atau menjamin peserta didik untuk terus mendapatkan apa yang ia perlukan untuk sukses dalam arti bahwa peserta didik dapat memahami

---

<sup>6</sup> Rizal Firdaos, *Desain Instrumen Pengukur Afektif* (Bandar Lampung: CV. Anugerah Utama Raharja, 2017), h. 6.

<sup>7</sup> Anas Sudijono, *Op.Cit*, h. 72.

<sup>8</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan, edisi 3*, (Jakarta: Bumi Akasara, 2018), h. 45

<sup>9</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), cet ke-7, h. 35.

kekurangan yang ada pada diri mereka, selain dari pada itu pendidik juga dapat membuat perencanaan pengajaran yang lebih baik (efektif) untuk standar kompetensi berikutnya, karena lewat hasil penilaian tersebut pendidik mendapatkan umpan balik .<sup>10</sup>

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa Tes formatif merupakan tes yang dilakukan untuk memantau kemajuan peserta didik selama proses belajar mengajar pada akhir pelajaran atau disebut juga ulangan harian, dapat dilakukan secara continue.

## 2. Dasar Tes Dalam Pembelajaran

Ajaran islam menaruh perhatian yang sangat besar terhadap tes . Hal yang mendasari tes dalam proses pendidikan khususnya pendidikan agam islam terdapat dalam al-qur'an surat al-ankabut ayat 2-3:

الَّذِينَ فَتَنَّا وَلَقَدْ يُفَتِّنُونَ لَا وَهُمْ ءَامَنَّا يَقُولُوا أَنِ يُتْرَكُوا أَنِ النَّاسُ أَحْسِبُ  
الْكَاذِبِينَ وَلَيَعْلَمَنَّ صِدْقُوا الَّذِينَ اللَّهُ فَلَيَعْلَمَنَّ قَبْلَهُمْ مِنْ

Artinya: “Apakah manusia itu mengira bahwa mereka dibiarkan (saja) mengatakan: "Kami telah beriman", sedang mereka tidak diuji lagi? Dan Sesungguhnya Kami telah menguji orang-orang yang sebelum mereka, Maka Sesungguhnya Allah mengetahui orang-orang yang benar dan Sesungguhnya Dia mengetahui orang-orang yang dusta”. (QS. Al-Ankabut[29]: 2-3).<sup>11</sup>

<sup>10</sup> M. Ilyas Ismail, “Pengaruh Intensitas Penilaian Formatif Terhadap Hasil Belajar IPA Dengan Mengontrol Pengetahuan Awal Siswa”, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, ISSN: 2088351X. h. 62

<sup>11</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2014), h.396.



Menurut Sumadi Suryabrata mengenai dasar tes dapat di klasifikasikan menjadi tiga kelompok yaitu:<sup>12</sup>

- a. Secara psikologis, orang selalu ingin mengetahui sejauh mana dia berjalan menuju tujuan yang diinginkan atau yang telah dicapai.
- b. Secara didaktis (ilmu mendidik), menunjukkan bahwa hasil tes sangat besar manfaatnya untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan didaktis, misalnya untuk menilai hasil atau melihat kemajuan peserta didik, untuk mendapat informasi atau data peserta didik yang kesulitan belajar dan untuk mengetahui metode yang sesuai.
- c. Secara administratif, evaluasi ini sangat dibutuhkan, karena tanpa informasi yang diperoleh dari tes, pendidik tidak mungkin mengisi raport, memberikan ijazah dan lain-lain ke peserta didik.

### 3. Tujuan Tes formatif

Tujuan utama Tes formatif adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran, bukan untuk menentukan tingkat kemampuan peserta didik.<sup>13</sup> Didalam belajar mengajar tindak lanjut yang perlu dilakukan setelah diketahui hasil tes formatif adalah sebagai berikut:<sup>14</sup>

- a. Jika materi yang diteskan itu telah dikuasai dengan baik, maka pembelajaran dilanjutkan dengan pokok bahasan yang baru.

---

<sup>12</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), h.297-302

<sup>13</sup> *Ibid*, h. 35.

<sup>14</sup> Anas Sudijono, *Op.Cit*, h. 71-72.

- b. Jika ada bagian-bagian yang belum dikuasai, maka sebelum dilanjutkan dengan pokok bahasan baru terlebih dahulu diulangi atau dijelaskan lagi bagian-bagian yang belum dikuasai oleh peserta didik.

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan penilaian formatif adalah untuk memperbaiki tingkat hasil belajar peserta didik dan sekaligus untuk memperbaiki program pembelajaran.

#### 4. Manfaat Tes formatif

Penilaian formatif mempunyai manfaat baik bagi guru maupun peserta didik. Adapun manfaat penilaian formatif bagi guru adalah sebagai berikut:<sup>15</sup>

- a. Guru akan mengetahui sejauh mana bahan pelajaran dikuasai oleh peserta didik.
- b. Guru dapat memprakirakan hasil penilaian somatif. Dengan demikian, beberapa hasil tes formatif dapat dipergunakan sebagai bahan untuk memperkirakan penilaian somatif.

Manfaat Tesformatif bagi peserta didik:

- a. Digunakan untuk mengetahui apakah siswa sudah menguasai materi program secara menyeluruh.

---

<sup>15</sup> Zainal Arifin, *Op.Cit*, h. 35.

- b. Merupakan penguatan bagi siswa. Dengan mengetahui bahwa tes yang dikerjakan sudah menghasilkan skor yang tinggi sesuai yang diharapkan guru, ini merupakan suatu tanda bahwa apa yang sudah dimiliki merupakan pengetahuan yang sudah benar.
- c. Usaha perbaikan. Dengan umpan balik (feed back) yang diperoleh setelah melakukan tes, siswa mengetahui kelemahan-kelemahannya.
- d. Sebagai diagnosis. Dengan mengetahui hasil penilaian formatif, peserta didik dengan jelas dapat mengetahui bagian mana dari materi pelajaran yang masih dirasakan sulit.<sup>16</sup>

Manfaat tes formatif bagi program dapat diketahui:<sup>17</sup>

- a. Apakah program yang diberikan merupakan program yang tepat dalam arti sesuai dengan kecakapan anak.
- b. Apakah program tersebut membutuhkan pengetahuan-pengetahuan prasyarat yang belum diperhitungkan.
- c. Apakah diperlukan alat, sarana, dan prasarana untuk mempertinggi hasil yang akan dicapai.
- d. Apakah metode, pendekatan, dan alat evaluasi yang digunakan sudah tepat.

---

<sup>16</sup> Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, h. 50.

<sup>17</sup> *Ibid*, h. 52-53

## 5. Prinsip-Prinsip Tes

Untuk memperoleh hasil tes yang lebih baik, maka kegiatan tes dalam evaluasi harus bertitik tolak dari prinsip-prinsip umum yaitu:

### a. Kontinuitas

tes tidak boleh dilakukan secara insidental karena pembelajaran itu sendiri adalah suatu proses yang kontinu. oleh sebab itu tes pun harus dilakukan secara kontinu.

### b. Komprehensif

Dalam melakukan tes terhadap suatu objek, pendidik harus mengambil seluruh objek itu sebagai bahan tes. Misalnya, jika objek tes adalah peserta didik, maka seluruh aspek kepribadian harus dites, baik yang menyangkut kognitif, afektif maupun psikomotor.

### c. Adil dan objektif

Dalam melaksanakan tes pendidik harus berlaku adil tanpa pilih kasih. Pendidik juga hendaknya bertindak secara objektif, apa adanya sesuai dengan kemampuan peserta didik. Evaluasi harus didasarkan atas kenyataan (data dan fakta) yang sebenarnya, bukan hasil manipulasi atau rekayasa.

### d. Kooperatif

Dalam kegiatan tes pendidik hendaknya bekerja sama dengan semua pihak, seperti orang tua peserta didik, sesama pendidik, kepala sekolah, termasuk dengan peserta didik itu sendiri.

e. Praktis

Praktis mengandung arti mudah digunakan, baik oleh pendidik itu sendiri yang menyusun alat tes maupun orang lain yang akan menggunakan alat tersebut. Untuk itu harus diperhatikan bahasa dan petunjuk mengerjakan soal.

- f. Tes harus dilakukan secara terbuka untuk berbagi kalangan, sehingga keputusan dalam keberhasilan siswa jelas untuk pihak-pihak yang berkepentingan tanpa adanya rekayasa yang bisa merugikan semua pihak.<sup>18</sup>

Dari uraian prinsip tes diatas dapat diambil kesimpulan yang menjadi prinsip-prinsip umum evaluasi dalam tes adalah: kontinuitas, komperhensif, adil dan objektif, kooperatif dan praktis.

## 6. Langkah-langkah dalam penyusunan tes

Tentu saja setiap guru akan dengan mudah mengatakan bagian pelajaran mana yang akan dicakup dalam sebuah tes jika sudah

---

<sup>18</sup> Zainal Arifin, *Op.Cit*, h. 31.



diketahui tujuannya. Urutan langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut.

- a. Menentukan tujuan mengadakan tes.
- b. Mengadakan pembatasan terhadap bahan yang akan dijadikan tes.
- c. Merumuskan tujuan instruksional khusus dari tiap bagian bahan.
- d. Menderetkan semua indikator dalam tabel persiapan yang memuat pula aspek tingkah laku terkandung dalam indikator itu.
- e. Menyusun tabel spesifikasi yang memuat pokok materi, aspek berpikir yang diukur beserta imbangannya antara kedua hal tersebut. Uraian secara terinci tentang tabel spesifikasi akan disajikan pada bab berikutnya.
- f. Menuliskan butir-butir soal, didasarkan atas indikator-indikator yang sudah dituliskan pada tabel indikator dan aspek tingkah laku yang dicakup.<sup>19</sup>

## 7. Penerapan tes formatif

Untuk menyatakan bahwa proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil, setiap guru memiliki pandangan yang berbeda-beda. Namun untuk menyamakan persepsi sebaiknya berpedoman kepada kurikulum 2013 agar peserta didik tahu, mampu dan mau. Hasil dari kekurangan peserta didik digunakan untuk memberikan remedial

---

<sup>19</sup> Suharsimi Arikunto, *Op.Cit* h. 174-175

kepada peserta didik serta proses pembelajaran yang akan dikembangkan berikutnya.<sup>20</sup>

Untuk mengetahui tercapai atau tidak tujuan pembelajaran maka dapat dilakukan Tes formatif. Tes ini sebagai umpan balik bagi peserta didik, maupun guru untuk menilai pelaksanaan satu unit program dan memperbaiki proses belajar mengajar dan melaksanakan remedial bagi siswa yang belum berhasil.<sup>21</sup>

Tes formatif merupakan tes yang tepat untuk mengetahui daya serap murid selama proses pembelajaran berlangsung maupun setelah proses pembelajaran. Untuk memastikan apakah Tes ini berjalan efektif, maka diperlukannya langkah sebagai berikut:

- a. Merumuskan atau mempertegas tujuan-tujuan pengajaran.
- b. Menetapkan “tes situation” yang diperlukan, langkah ini menetapkan jenis-jenis situasi untuk melihat tingkah laku yang akan dites. Situasi yang dimaksud berupa lisan, tertulis atau demonstrasi sesuai dengan materi pelajaran.
- c. Menyusun alat tes, berdasarkan rumusan tujuan tes apa yang cocok digunakan dalam menilai jenis-jenis tingkah laku yang akan di tes.

---

<sup>20</sup> Siswanto, *Penilaian dan Pengukuran Sikap dan Hasil Belajar Peserta Didik*, (Klaten: Bosscript, 2017), h. 11

<sup>21</sup> *Ibid*, h. 44

- d. Menggunakan hasil tes. Setelah dilakukan hasilnya dapat diolah agar memenuhi tujuan diadakannya tes tersebut.<sup>22</sup>

Tindak lanjut yang perlu dilakukan setelah dilakukan Tes formatif adalah:

- a. Jika materi yang diteskan itu telah dikuasai dengan baik maka pembelajaran dilanjutkan dengan pokok bahasan yang baru.
- b. Jika ada bagian-bagian yang belum dikuasai, maka sebelum dilanjutkan dengan pokok bahasan baru, terlebih dahulu diulangi atau dijelaskan bagian-bagian yang belum dikuasai oleh peserta didik.<sup>23</sup>

## 8. Teknik Tes Formatif

Tes formatif lebih menekankan pada tingkah laku kognitif.<sup>24</sup>

Pelaksanaan tes formatif dilakukan dengan tes tertulis berupa ujian, esai yang butir soalnya disesuaikan dengan materi yang akan di ujikan. Namun tes formatif juga bisa dilakukan tidak tertulis dan tidak hanya pada akhir pembelajaran, tetapi dapat berbentuk pertanyaan-pertanyaan lisan atau tugas-tugas yang diberikan selama pelajaran berlangsung ataupun sesudah pelajaran. Misalnya, ketika guru sedang mengajar, guru tersebut mengajukan beberapa pertanyaan-pertanyaan

<sup>22</sup> Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (jakarta: Rineka Cipta, 2014), Cet ke 8, h. 82-83

<sup>23</sup> Anas Sudijono, *Op.Cit*, h. 71-72

<sup>24</sup> Suharsimi Arikunto, *Op.cit*, h. 45

kepada siswa untuk mengecek atau mendapatkan informasi apakah peserta didik memahami apa yang telah dijelaskan pendidik.

Terdapat berbagai macam teknik yang dapat digunakan dalam tes formatif. Teknik-teknik tersebut meliputi:

Tidak tertulis	Tertulis
Pertanyaan	Ujian
Observasi	Esai
Wawancara	Portofolio
Presentasi	Penilaian Mandiri

### C. Pembelajaran

#### 1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran diartikan sebagai suatu proses atau cara yang dilakukan agar seseorang dapat melakukan kegiatan belajar.<sup>25</sup> Pembelajaran adalah suatu sistem atau proses pembelajaran yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dites secara sistematis agar peserta didik dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.<sup>26</sup>

Dalam proses pembelajaran guru akan mengatur seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran, mulai dari membuat desain

<sup>25</sup> Zainal Arifin, *Op.Cit*, h.10

<sup>26</sup> Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), h. 3

pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, bertindak mengajar atau melakukan tes pembelajaran.<sup>27</sup> Belajar dan pembelajaran tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena belajar dan pembelajaran saling berkaitan dan berkesinambungan.

Indikator pembelajaran bisa dikatakan berhasil apabila adanya penerapan desain sistem pembelajara.<sup>28</sup> Menurut Muhammad Yaumi desain sistem pembelajaran ialah prosedur yang telah terorganisasi yang meliputi langkah-langkah perancangan, pengembangan, pengaplikasian dan penilaian pembelajaran.<sup>29</sup>

Lembaga pendidikan diharuskan melakukan perencanaan serta usaha yang sistematis dan optimal. Hal tersebut dilakukan dalam rangka menyiapkan perangkat sistem pendidikan agar berjalan dengan efektif dan efisien dilingkup sekolah. Maka dengan demikian proses pendidikan akan berjalan secara terarah ketika penataan atau perencanaan dilakukan sejak awal.<sup>30</sup>

Benny. A.Pribadi mengutip pendapat Smith dan Ragan mengemukakan indikator yang bisa dipakai untuk menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran ialah efektif, efisien dan

---

<sup>27</sup> Zainal Arifin, *Op.Cit*, h. 12

<sup>28</sup> Beny A, *Model Desain Sistem Pembelajaran: Langkah Penting Merancang Kegiatan Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*, (Jakarta:PT. Dian Rakyat, 2014), h. 18

<sup>29</sup> Muhammad Yaumi, *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2014), h.7

<sup>30</sup> Rabiatal Adawiyah dan Wan Jamaludin, "Rekayasa Pendidikan Agama Islam di Daerah Minoritas Muslim", *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung*, Vol. 01, (Februari 2016), h. 120.

menarik.<sup>31</sup> Untuk mencapai suatu keberhasilan dalam pembelajaran, seorang pendidik sangat dituntut mempunyai kemampuan atau kompetensi. Kompetensi yang harus dimiliki ialah pedagogik, kepribadian, profesional dan kompetensi sosial yang harus dimiliki oleh pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Hal ini senada dengan Tugas guru dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang guru dan dosen memuat tugas tentang keprofesionalitas guru, dalam pasal 20, yang menyatakan bahwa guru dalam melaksanakan keprofesionalan berkewajiban merencanakan pembelajaran, menerapkan proses pembelajaran yang berkualitas, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.

Hal ini senada dengan pendapat Sukmadinata yang dikutip oleh E. Mulyasa mengemukakan tiga tahap yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran, yaitu adanya perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.<sup>32</sup> Berdasarkan uraian tersebut, tugas guru dalam pembelajaran akan dijelaskan sebagai berikut:

#### a. Perencanaan

Perencanaan adalah mengatur langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Menurut Abdul Majid mengutip pendapat William H. Newman

---

<sup>31</sup> *Ibid*, h. 18

<sup>32</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Renaja Rosdakarya, 2017), h. 98



dalam bukunya *Administrative Action Techinques of organization and management*: mengemukakan bahwa “perencanaan ialah menentukan apa yang akan dilakukan. Didalam perancanaan terdapat serangkaian penjelasan-penjelasan tentang tujuan, keputusan, penentuan kebijakan, menentukan program, menentukan metode kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari”.<sup>33</sup>

Guru yang baik harus menyusun perencanaan sebelum melaksanakan proses pembelajaran dikelas. Proses belajar mengajar yang baik harus didahului dengan persiapan yang baik. Perencanaan yang harus disusun oleh pendidik sebelum melakukan pembelajaran yaitu: program tahunan, program semester, silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).<sup>34</sup>

Perencanaan merupakan hal yang terpenting dalam mempersiapkan apa yang akan dikerjakan pada waktu yang akan datang, karena suatu pekerjaan akan tersusun secara sistematis apabila dalam menjalankan perencanaan itu sesuai dengan yang direncanakan.

#### b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pada dasarnya menerapkan perencanaan yang telah dirancang dalam pembelajaran. Hal ini berarti pelaksanaan pembelajaran harus mengacu pada RPP yang telah dibuat. Dalam

---

<sup>33</sup> Abdul Majid, *Perencanaan pembelajaran : Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2013, Cet. Ke-10), h. 15-16

<sup>34</sup> Kunandar, *Penilaian Auntenik (penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h.3.

melaksanakan proses pembelajaran harus sesuai dengan Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan menengah dibagi menjadi tiga kegiatan yaitu pendahuluan, inti dan penutup.

#### 1) Kegiatan Pendahuluan

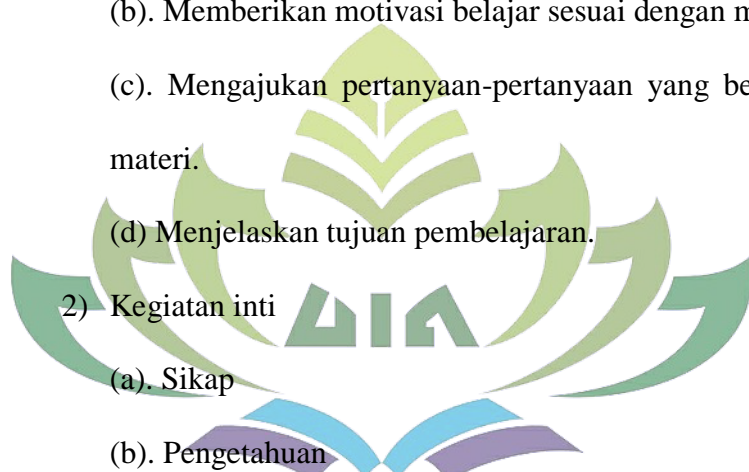
- (a). Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik sebelum pembelajaran dimulai.
- (b). Memberikan motivasi belajar sesuai dengan materi ajar.
- (c). Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi.
- (d) Menjelaskan tujuan pembelajaran.

#### 2) Kegiatan inti

- (a). Sikap
- (b). Pengetahuan
- (c). Keterampilan

#### 3) Penutup

- (a). Seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil yang diperoleh selanjutnya secara bersama-sama menemukan manfaat dari hasil pembelajaran.
- (b). Memberikan umpan balik terhadap proses hasil pembelajaran.
- (c). Melakukan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas



(d). Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

c. evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan cara tes formatif adalah tes yang dilaksanakan pada akhir program belajar mengajar untuk melihat tingkah laku keberhasilan proses belajar mengajar itu sendiri. Dengan Tes formatif diharapkan pendidik dapat memperbaiki program pengajaran dan strategi pelaksanaannya.<sup>35</sup>

Tes mempunyai ruang lingkup yang lebih luas dari pada penilaian, sedangkan penilaian hanya terfokus pada aspek tertentu saja yang merupakan bagian dari ruang lingkup tersebut. Jika yang ingin di nilai adalah sistem pembelajaran maka ruangnya adalah semua komponen pembelajaran, dan istilah yang tepat untuk menilai sistem pembelajaran adalah evaluasi bukan penilaian. jika hal yang dinilai satu atau beberapa bagian atau komponen pembelajaran, misalnya hasil belajar, maka istilah yang tepat adalah penilaian bukan evaluasi.<sup>36</sup>

#### **D. Pendidikan Agama Islam.**

##### **1. Pengertian pendidikan Agama Islam**

Pendidikan agama islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, hingga

---

<sup>35</sup> Rizal Firdaos, *Op.Cit*, h. 6.

<sup>36</sup> Zainal Arifin, *Op.Cit*, h. 1-3

mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits, melalui kegiatan pembimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Disertai dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hinnga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa( Kurikulum PAI).<sup>37</sup>

Menurut Abuddin Nata didalam buku Metodologi Studi Islam pendidikan agama islam adalah upaya membimbing, mengarahkan, dan membina peserta didik secara sadar dan terencana agar terbina suatu kepribadian yang utama sesuai dengan nilai-nilai ajaran islam.<sup>38</sup>

Sedangkan menurut Zakiah Darajat pendidikan agama islam adalah pendidikan dengan melalaui ajaran-ajaran agama islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama islam yang telah diyakininnya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama islam itu sebagai suatu pandangan

---

<sup>37</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2014, Cet. Ke-2), h. 11-12

<sup>38</sup> Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013, Cet. Ke-20), h. 340

hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.<sup>39</sup>

Berdasarkan pendapat beberapa para ahli maka dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan Agama Islam adalah interaksi antara siswa dengan lingkungan pembelajaran dengan upaya sadar dan terencana untuk mencapai tujuan pembelajaran dan peserta didik kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama islam serta menjadikan pandangan hidup menuju terbentuknya kepribadian utaman menurut ajaran agama islam guna mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran PAI, yaitu:<sup>40</sup>

- a. PAI sebagai usaha sadar yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.
- b. Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan.
- c. Guru PAI yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan secara sendiri terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan PAI
- d. Kegiatan pembelajaran PAI diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran Agama Islam dari

---

<sup>39</sup> Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014, Cet. Ke- 11), h. 86

<sup>40</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 19-20

peserta didik untuk membentuk kesalehan atau kualitas pribadi juga membentuk kesalehan sosial.

## 2. Dasar Pendidikan Agama Islam

Menurut Zuhairini dasar pendidikan Agama Islam (PAI) disekolah dapat ditinjau dari berbagai segi, yaitu sebagai berikut:

### a. Dasar Yuridis/ Hukum

Dasar yuridis adalah dasar pendidikan agama yang berasal dari perundang-undangan yang secara tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama disekolah secara formal. Dasar yuridis formal ada 3 macam, yaitu:

- 1) Dasar ideal, adalah dasar falsafah negara Pancasila, sila pertama yang berbunyi ketuhanan Yang Maha Esa.
- 2) Dasar struktural/konstitusional: Negara berdasarkan atas ketuhanan Yang Maha Esa dan Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut kepercayaan masing-masing.
- 3) Dasar operasional, yaitu terdapat dalam Tap MPR No. IV/MPR/1973/ yang kemudian di kukuhkan dalam Tap MPR NO.IV/MPR1978jo.Ketetapan MPR Np.II/MPR/1983, diperkuat oleh Tap. MPR No. II/MPR/1993 tentang garis-garis besar haluan Negara yang pada intinya menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam secara



langsung dimaksud dalam kurikulum sekolah-sekolah formal, mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi.

#### b. Dasar Religius

Dasar Religius yaitu dasar yang bersumber dari ajaran Agama Islam. Menurut ajaran Islam pendidikan Agama adalah perintah dari Tuhan dan merupakan perwujudan ibadah kepada-Nya. Dalam Al-Qur'an banyak ayat-ayat yang menunjukkan perintah tersebut, yaitu:

##### 1) Q.S An-Nahl ayat : 125

حَسَنُ هِيَ بِأَلَّتِي وَجَدَلَهُمُ الْحَسَنَةُ وَالْمَوْعِظَةُ بِالْحِكْمَةِ رَبِّكَ سَبِيلٌ إِلَى أَدْعُ  
بِالْمُهْتَدِينَ أَعْلَمُ وَهُوَ سَبِيلُهُ عَنْ ضَلَّ بِمَنْ أَعْلَمُ هُوَ رَبُّكَ إِنَّ

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk” (QS.Al-Zalzalah[16]:125).<sup>41</sup>

Dalam surat ini, Allah SWT memerintahkan Rasul-Nya, Muhammad SAW agar menyeru manusia kepada jalan Allah SWT dengan penuh hikmah. Ibnu Jarir mengatakan, “apa yang diturunkan kepadanya dari Al-Kitab dan As-Sunah dan pelajaran yang baik”, yakni apa yang terkandung di dalamnya baik berupa larangan-larangan maupun realita-realita yang menimpa umat manusia. Ingatkanlah mereka dengan hal-hal tersebut agar mereka bersikap waspada terhadap siksaan Allah. Dia telah mengetahui siapa yang sengsara dan siapa yang berbahagia diantara mereka. Yang demikian itu telah tertulis disisi-Nya dan telah selesai

<sup>41</sup> Departemen Agama RI, *Op.Cit*, h. 281

penulisannya. Maka serulah mereka pada jalan Allah SWT, dan janganlah kamu merasa kecewa terhadap orang-orang yang sesat diantara mereka. Kerena, sesungguhnya bukan kewajibanmu memberikan petunjuk kepada mereka. Akan tetapi kewajibanmu hanyalah memberikan peringatan, dan Kamilah yang akan melakukan hisab (perhitungan).<sup>42</sup>

Berdasarkan ayat dasar-dasar pendidikan Agama Islam, peneliti menyimpulkan bahwa ketika mengajak manusia ke jalan Allah SWT hendaknya menggunakan cara yang baik, lemah lembut, tidak memaksa, dan tidak menyinggung perasaan mereka. Allah telah mengetahui siapa orang yang tersesat dari jalan kebenaran. Membalas perbuatan jahat orang lain hukumnya diperbolehkan, Akan tetapi apabila kita besabar maka itulah yang lebih baik disisi-Nya.

## 2) Hadits Bukhari

Dari Abdullah bin Amr radhiyallahu ta'ala 'anhu bahwa Nabi Saw bersabda

بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً

Artinya: “Sampaikanlah dariku walau satu ayat”(HR. Bukhari)

## c. Aspek Psikologis

Psikologis, adalah dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan bermasyarakat. Manusia baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dihadapkan pada hal yang membuat hatinya menjadi tidak tenang dan tidak tentram sehingga memerlukan

---

<sup>42</sup> Imam Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir*, (Surakarta: Insan Kamil, 2015), h.173-174

adanya pegangan hidup. Menurut Zuhairini semua manusia di dunia ini selalu membutuhkan pegangan hidup yang disebut dengan agama. Mereka merasakan bahwa dalam jiwa adanya suatu perasaan yang mengakui adanya Zat Yang Maha Kuasa, tempat mereka berlindung dan tempat mereka memohon pertolongan.<sup>43</sup>

### 3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah terdiri atas beberapa aspek yaitu: Al-Qur'an dan Hadits, keimanan/akidah, akhlak, fiqh (hukum islam), dan aspek tarikh (sejarah) dan kebudayaan Islam. Karakteristik masing-masing aspek mata pelajaran PAI yaitu sebagai berikut:

- a. Al-Qur'an dan Hadits, menekankan pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar, memahami makna secara tekstual dan kontekstual, serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Akidah, menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan atau keimanan yang benar serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai Asmaul Husna.
- c. Akhlak, menekankan pada pembiasaan untuk melaksanakan akhlak terpuji dan akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Fiqih, lebih menekankan pada kemampuan cara melaksanakan akhlak terpuji dan menjauhi akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Tarikh dan kebudayaan Islam, menekankan pada kemampuan mengambil ibrah atau pelajaran dari peristiwa bersejarah dalam islam,

---

<sup>43</sup> Abdul Majid, *Op. Cit*, h.13-14

meneladani tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena social, budaya, politik, ekonomi, IPTEK, dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.<sup>44</sup>

#### 4. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah salah satunya unruk mendidik manusia menjadi muslim yang haqiqi dengan iman yang benar, tunduk dan beribadah kepada Allah, sehingga mencapai drajat insan kamil dengan akhlak yang terpuji dan mulia dengan perwujudan sebagai khalifah Allah dimuka bumi ini (Mursyi, 1987).<sup>45</sup>

Pendidikan islam berpandangan bahwa hubungan antara manusia-Tuhan dan alam semesta tidak bisa dipisahkan. Tuhan dipandang sebagai sumber segala yang maujud termasuk manusia dan alam semesta. Dalam pendidikan islam yang terpenting adalah bagaimana menyadarkan peserta didik tahu tentang dirinya sendiri sebagai mahluk ciptaan tuhan dan mahluk yang hidup di alam semesta ini, tujuan pendidikan agama islam mengarahkan peserta untuk sadar diri terhadap tanggung jawabnya sebagai mahluk ciptaan Tuhan dan mahluk sosial serta membimbing mereka untuk menjadi manusia baik dan benar sebagai perwujudan Khalifahtullah fi al-ardh.<sup>46</sup>

---

<sup>44</sup>Aulia Fitria Ningrum, “ Implementasi Kurikulum Pendidikan Berbasis Karakter pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas 1 Pokok Bahasan Akhlak di SDN Salatiga 08 Kecamatan Sidorejo Tahun Ajaran 2011/2012”, (Skripsi fakultas Tarbiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN), Salatiga, 2012), h. 41-43

<sup>45</sup>Lia Mega Sari, “Evaluasi dalam pendidikan Islam”, Al-Tadzkiyyah: jurnal pendidikan islam UIN Raden Intan Lampung, Vol 9, No 2 (2018), h. 211-212

<sup>46</sup>Imam Syafe’i, “Tujuan Pendidikan Islam”, Al-Tadzkiyyah: jurnal pendidikan islam UIN Raden Intan Lampung, Vol 6, November 2015, h. 164-165

لِيَعْبُدُونِ إِلَّا وَالْإِنْسَ الْجِنَّ خَلَقْتُ مَا

Artinya: “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku” (QS.Adz-Dzariyat[51]:56).<sup>47</sup>

Ali bin Abi Thalib meriwayatkan dari Ibnu Abbas, melainkan supaya mereka tunduk dengan menyembah-Ku, baik dengan suka rela maupun karena terpaksa.<sup>48</sup> Berdasarkan ayat tujuan pendidikan Agama Islam peneliti menyimpulkan bahwa Allah SWT tidaklah membiarkan kita begitu saja. Bukanlah Allah hanya memerintahkan kita untuk makan, minum, tidur, mencari rezeki, tetapi ada tujuan besar di balik itu semua yaitu agar setiap hamba Allah SWT dapat beribadah kepada-Nya.

Zakiah Drajat mengemukakan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt, Selama hidupnya, dan matipun dalam keadaan muslim” (Drajat, 1996:31).<sup>49</sup> pendapat ini didasari oleh firman Allah Swt. Dalam surat Ali Imran ayat 102:<sup>50</sup>

مُسْلِمُونَ وَأَنْتُمْ إِلَّا تَتَّقُونَ وَلَا تَقَاتِهِ حَقَّ اللَّهُ اتَّقُوا أَمْنُوا الَّذِينَ يَتَّقُوا

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam Keadaan beragama Islam.” (QS.Ali-Imran[3]:102).

<sup>47</sup> Departemen Agama RI, *Op.Cit.* h. 523

<sup>48</sup> Imam Ibnu Katsir, *Op.Cit.* h.588

<sup>49</sup> Akmal Hawi., *Op.Cit.*, h. 20-21

<sup>50</sup> Departemen Agama RI, *Op.Cit.* h.63

Berdasarkan uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan pendidikan Agama Islam adalah untuk memperdalam pengetahuan tentang Agama Islam, beramal sesuai dengan tuntunan Agama, dan melakukan kebaikan, kewajiban dan menjauhi larangan Allah Swt.

#### **E. Fungsi Pendidikan Agama Islam**

Dapat dilihat dari pengertian PAI bahwa proses dalam pembelajaran PAI dapat diketahui fungsi dan tujuannya yaitu:

- a. Membina murid-murid untuk beriman kepada Allah, mencintai maati-Nya dan berkepribadian yang mulia. Karena peserta didik pada tingkat dasar akan memiliki akhlak mulia melalui pengalaman, sikap dan kebiasaan-kebiasaan yang akan membina kepribadiannya pada masa depan.
- b. Memperkenalkan hukum-hukum agama dengan cara-cara menunaikan ibadah serta membiasakan mereka senang melakukan syiar-syiar agama dan menaatinya.
- c. Mengembangkan pengetahuan agama mereka dan memperkenalkan adab sopan santun islam serta membimbing kecendrungan mereka untuk mengembangkan pengetahuan sampai mereka terbiasa bersikap patuh menjalankan ajaran agama atas dasar cinta dan senang hati.
- d. Memantapkan rasa keagamaan pada siswa-siswa, membiasakan diri berpegang pada akhlak mulia dan membenci akhlak yang rendah.



- e. Membimbing siswa ke arah sikap yang sehat yang dapat membantu mereka berinteraksi sosial yang baik dan memiliki hubungan yang baik dengan anggota masyarakat lainnya, mencintai kebaikan untuk orang lain, suka membantu orang, rasa sayang pada yang lemah dan miskin, menganggap semua orang itu sama, menghargai orang lain, dan memelihara hak milik pribadi, negara dan kepentingan umum.<sup>51</sup>

Seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Ali Imran Ayat 164 yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا اَنۡفُسُكُمْ مِّنۡ رَّسُوۡلٍۭا۟ فِیۡهِمْۭ بَعَثۡۤ اِذَا الۡمُؤۡمِنُوْنَ عَلٰی اللّٰهِ مَنَّ لَّكَ  
مُّبِیۡنٍۭ ضَلَّلۡ لِّیۡ قَبۡلُۙ مِّنۡ كَاۡنُوۡا۟ اِنْۢ وَّالۡحٰكِمَةُ الۡكِتٰبِ وَيُعَلِّمُهُمۡ وَیُزَكِّیۡهِمۡ

Artinya : *Sungguh Allah telah memberi karunia kepada orang-orang yang beriman ketika Allah mengutus diantara mereka seorang Rasul dari golongan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat Allah, membersihkan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka Al kitab dan Al hikmah. dan Sesungguhnya sebelum (kedatangan Nabi) itu, mereka adalah benar-benar dalam kesesatan yang nyata.*<sup>52</sup>

Dari ayat diatas dapat disimpulkan bahwasannya islam diajarkan kepada seseorang untuk membenahi diri dan membersihkan diri dari hal-hal yang buruk, dan dapat diambil arti juga bahwa mempelajari ilmu agama juga sangat diperlukan.

## F. Tinjauan Pustaka

<sup>51</sup> Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Metodelogi Pengajaran Agama Islam*, Rineka cipta, Jakarta, 2015, h. 15-17.

<sup>52</sup>Departemen Agama RI, *Op.Cit.*h.72

Sebagai telaah pustaka, peneliti melihat pada beberapa hasil karya terdahulu yang relevan dengan kajian penelitian ini. Adapun hasil karya tersebut adalah sebagai berikut:

1. Qudriyyatul Munawwaroh, jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah IAIN Syekh Nurjati Cirebon. dalam Skripsinya yang berjudul “Pengaruh Penerapan Evaluasi Formatif Terhadap Kemampuan Pemahaman Matematika Siswa Pada Pokok Bahasan Bangun Ruang Kelas VIII Di MTs Khas Kempek Kabupaten Cirebon. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kemampuan pemahaman siswa pada pembelajaran matematika siswa VIII di MTs Khas Kempek Kabupaten Cirebon. Untuk mengkaji seberapa besar pengaruh penerapan evaluasi formatif terhadap kemampuan pemahaman matematika pada pokok bahasan bangun ruang siswa kelas VIII di MTs Khas Kempek Kabupaten Cirebon. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan menggunakan analisis statistik persentase. Penelitian ini jelas berbeda dengan peneliti, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif, dalam objek penelitian ini peneliti ini yaitu proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 1 Pula Panggung Kabupaten Tanggamus.
2. Siti Amanatusifah mahasiswa, Skripsi yang berjudul “ Pengaruh Tes Formatif Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Batang Peranap Kecamatan Batang Peranap Kabupaten

Indragiri Hulu), fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru tahun 2013. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tes formatif terhadap motivasi belajar siswa di SMPN 2 Batang Peranap Kabupaten Indragiri Hulu.

Berdasarkan penyajian dan analisis data terdapat pengaruh yang signifikan antara Tes Formatif terhadap motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Batang Peranap Kecamatan Batang Peranap Kabupaten Indragiri. Secara kuantitatif melalui korelasi serial diperoleh  $r_{ch} = 0,681$  yang lebih besar dari  $r$  tabel baik pada taraf signifikan  $5\% = 0,325$ , sedangkan pada taraf  $1\% = 0,418$ . Hal ini menunjukkan bahwa tes formatif memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Sedangkan penulis mengangkat tentang penerapan tes formatif dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 1 Pula Panggung Kabupaten Tanggamus.

3. Lilis Mukhlisoh, tahun 2017 yang berjudul “ Pengaruh Hasil Tes Formatif Bidang Studi Al-Qur’an Hadits Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Mts Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung”. Berdasarkan dokumentasi peneliti tidak semua peserta didik memiliki motivasi belajar yang tinggi, ketika pembelajaran berlangsung sebagian besar siswa tidak memperhatikan guru yang sedang menjelaskan walaupun guru sudah memperingatinya, walau demikian siswa masih bersemangat dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui

pengaruh hasil tes formatif bidang studi Al- Qur'an Hadits terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah Sukaraem Bandar Lampung. Berdasarkan penelitian tersebut terdapat pengaruh yang signifikan antara hasil tes formatif bidang studi Al- Qur'an Hadits terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung, karena dapat diketahui bahwa persamaan umum regresi sederhana yang didapat adalah  $=48,104 + 0,429X$ . Hal itu menunjukkan pengaruh hasil tes formatif yang sangat signifikan terhadap motivasi belajar Al-Qur'an Hadits. Sedangkan yang akan diteliti oleh penulis adalah penerapan tes formatif dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 1 Pula Panggung Kabupaten Tanggamus, yang membedakan terletak pada tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui penerapan tes formatif dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 1 Pula Panggung Kabupaten Tanggamus.

### BAB III

#### DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

##### A. Sejarah singkat SMP N 1 Pulau Panggung Kabupaten Tanggamus

SMP N 1 Pulau Panggung berdiri sejak tahun 1980, letaknya sangat strategis karena berada ditengah kecamatan pulau panggung. SMPN 1 Pulau Panggung merupakan SMPN satu-satunya yang berada di Kecamatan Pulau Panggung Kabupaten Tanggamus. Sekolah ini Terakreditasi B, SMPN 1 pulau Panggung terletak di Pekon Tekad Kecamatan Pulau Panggung Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung.

##### B. Visi dan misi

1. **Visi:** “Terwujudnya sekolah yang Agamis, sehat, pintar dan berkarakter serta berwawasan lingkungan”.
2. **Misi:**
  - a. Membentuk warga sekolah yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur dengan mengembangkan sikap dan perilaku religius baik didalam sekolah maupun diluar sekolah
  - b. Mengupayakan terciptanya kondisi dan lingkungan sekolah yang bersih, sehat, dan nyaman.
  - c. Mengembangkan budaya gemar membaca, rasa ingin tahu, bertoleransi, bekerja sama, saling menghargai, disiplin, kerja keras, kreatif dan inovatif, jujur.
  - d. Meningkatkan nilai kecerdasan, cinta ilmu dan keingin tahuan peserta didik dalam bidang akademik maupun non akademik.

- e. Menciptakan suasana pembelajaran yang menantang, menyenangkan, komunikatif, tanpa takut salah dan demokratis.
- f. Mengupayakan pemanfaatan waktu belajar, sumber daya fisik dan manusia agar memberikan hasil yang baik bagi perkembangan peserta didik.
- g. Menanamkan kepedulian sosial, berwawasan lingkungan, cinta alam, cinta damai, cinta tanah air, semangat kebangsaan dan hidup demokratis.

### C. Sarana dan prasarana

#### 1. Ruangan

Nama Ruangan	Jumlah	Kondisi
Ruang Kepala sekolah	1	Baik
Ruang Wakil Kepala Sekolah	1	Baik
Ruang Kelas	23	Baik
Ruang TU	1	Baik
Ruang Guru	1	Baik
Ruang BK	1	Baik
Ruang UKS	1	Baik
Ruang Perpustakaan	1	Baik
Musholla	1	Baik
Lab IPA	1	Baik
Lab Komp	1	Baik
Ruang Koprasi	4	Baik

Tabel 3.1 (Sumber : SMPN 1 Pulau Pangung Kabupaten Tanggamus)

**b. Fasilitas Pendukung**

Nama Ruangan	jumlah	Kondisi
WC Kepala	1	Baik
WC Guru / TU	2	Baik
WC Siswa	4	Baik/Rusak Ringan
Lapangan	1	Baik

Tabel 3.2

(Sumber : SMPN 1 Pulau Pangung Kabupaten Tanggamus)

**c. Keadaan Guru**

Nama Guru wali kelas SMP N 1 Pulau Pangung Kabupaten Tanggamus sebagai berikut:

No	KELAS	WALI KELAS
1	VII A	Riza Fuadah, S.Pd
2	VII B	Rian Febriansyah, S.Pd
3	VII C	Rosidah Pujiastuti, S.Pd
4	VII D	Masnudah, S.Pd
5	VII E	Butciamah Juniarti, S.Pd
6	VII F	Suri Kurniati, S.Pd
K	VII G	Nurjanag, A.Md.Pd
8	VII H	Seven Egista, S.Pd
9	VIII A	Dra. Irdiyati



10	VIII B	Fatma Dewi, S.Pd
11	VIII C	Mulyanto, S.Pd
12	VIII D	Ernawati, S.Pd
13	VIII E	Siti Zubaidah, S.Pd
14	VIII F	Riza Aini, S.Pd
15	VIII G	Ujanah, S.Pd
16	VIII H	Dianasari K, S.Pd
17	IX A	Ety Agus Fitriyani NZ, S.Pd
18	IX B	Eliarisva, S.Pd
19	IX C	Sri Buginingsih, S.Pd
20	IX D	Pita Sariyana, S.Pd
21	IX E	Abdul Gani, S.Pd
22	IX F	Drs. Tabrani
23	IX G	Imran Sudiono, S.Pd
24	IX H	Ety Tri Setyaningsih, S.E

Tabel 3.3

(Sumber : SMPN 1 Pulau Panggung Kabupaten Tanggamus)

**d. Keadaan peserta didik**

No	Kelas	L	P	JMLH	KET
1	VII	90	130	210	
2	VIII	76	142	218	
3	IX	102	134	236	

Tabel 3.4

(Sumber : SMPN 1 Pulau Panggung Kabupaten Tanggamus)

Jumlah peserta didik secara keseluruhan di SMPN 1 Pulau Panggung Kabupaten Tanggamus berjumlah 664 orang. Kelas VII berjumlah 8 kelas, kelas VIII berjumlah 8 kelas, dan kelas IX berjumlah 8 kelas. Semua peserta didik beragama Islam.

**e. Jumlah Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)**

NO	Nama Guru	Mengajar Kelas
1	Rif'a BA	IX A-H
2	Ngatemin, S.Pd, M.M	VII A-H
3	Mayasaroh, S.Pd,I	VIII A-D
4	Soleha, S.Pd,I	VIII E-H

Tabel 3.5

(Sumber : SMPN 1 Pulau Panggung Kabupaten Tanggamus)

**f. Struktur Organisasi SMP N 1 Pulau Panggung Kabupaten Tanggamus**

Struktur Organisasi SMP N 1 Pulau Panggung Kabupaten Tanggamus Sebagai berikut:

Nama Sekolah : SMP N 1  
 Kecamatan : Pulau Panggung  
 Kabupaten : Tanggamus  
 Provinsi : Lampung

Kepala Sekolah : Hi. Aswanto, S.Pd

Waka Kurikulum : Sularsih, S.Pd

Waka Kesiswaan : Yuniar, S.Pd

Waka Prasarana : Warseno, S.Pd

Bendahara : Suwarti, S.Pd

Kepala Laboratorium : Sri Buginingsih, S.Pd

Kepala Lab Komputer: Herwin, S.Pd

Kepala TU : Mat Azhari

Komite Sekolah : Tarmidi Efendi

**g. Nama Guru dan Tenaga Kependidikan SMPN 1 Pulau**

**Pangung Kabupaten Tanggamus**

NO	NAMA	JABATAN
1	H. Aswanto, S.Pd	Kepala Sekolah
2	Yuniar, S.Pd	Waka Kesiswaan
3	Sularsih, S.Pd	Waka Kurikulum
4	Warseno, S.Pd	Waka Sapras
5	Dra. Hj. Ani Farida	Guru
6	Tesbelly, S.Pd	Guru
7	Rif'an, BA	Guru
8	Suharto	Guru
9	Riza Fuadah, S.Pd	Guru
10	Suwarti, S.Pd	Guru
11	Eliarisva, S.Pd	Guru

12	Lianova, S.Pd	Guru
13	Masnudah, S.Pd	Guru
14	Nurjanah.A.Md.Pd	Guru
15	Dra.Hj. Sudaryanti, M.Pd	Guru
16	Sri Buginingsih, S.Pd	Guru
17	Drs. Heru Pranyoto	Guru
18	Dra. Irdyati	Guru
19	Mulyanto, S.Pd	Guru
20	Rosidah Pujiastuti, S.Pd	Guru
21	Fatma Dewi, S.Pd	Guru
22	Abdul Gani, M.Pd	Guru
23	Siti Zubaidah, S.Pd	Guru
24	Ety Agus Fitriyani,Nz, S.Pd	Guru
25	Drs. A. Tabrani	Guru
26	Pita Sariyana, S.Pd	Guru
27	Riza Aini, S.Pd	Guru
28	Nurkhayati, S.Ag	Guru
29	Imron Sudiono, S.Pd	Guru
30	Ernawati, S.Pd	Guru
31	Ety Tri Setyaningsih, SE	Guru
32	Butsiamah Juniati, S.Pd	Guru
33	Herwin, S.Kom	Guru

34	Ujanah, S.Pd	Guru
35	Ngatemin, S.Pd. M.M	Guru
36	Riawati, A, Ma.Kom	Guru
37	Yeti Anggraini, S.Pd	Guru
38	Nekmah, S.Pd	Guru
39	Turyani	Guru
40	Diana Sari KW, S.Pd	Guru
41	Ermayanti, S.Pd	Guru
42	Erna Febriana, S.Pd	Guru
43	Seven Egista, S.Pd	Guru
44	Septi Elya Nova, S.Pd	Guru
45	Soleha. R, S.Pd.i	Guru
46	Ripan, S.Pd	Guru
47	Nova Citra Sari, S.Pd	Guru
48	Suri Kurniati, S.Pd	Guru
49	Rian Febriansyah, S.Pd	Guru
50	Lisnawati, S.Pd	Guru
51	Dodi Febri Kusuma, S.Pd	Guru
52	Nur Rohim, S.Pd	Guru
53	Ayu Pusparini	TU
54	Sumiyati, S.Pd	Guru
55	Mat Azhar	TU

56	Mega Apriyani, S.Pd.I	TU
57	Ferliana Arsita, A.Ma.Pust	Pustakawan
58	Mutmaina, S.Pd	Guru
59	Handri Ansyah	TU
60	Despa Purwanti	TU
61	Heirika, S.Pd	TU
62	Anggraeni, S.Pd	Adm.BK
63	Suharman	Satpam
64	Giri Hera	Satpam
65	wahyono	Penj.Sek

Tabel 3.6

(Sumber : SMPN 1 Pulau Pangung Kabupaten Tanggamus)



## **BAB IV**

### **ANALISIS PENELITIAN**

#### **A. TEMUAN PENELITIAN**

Sebagaiman yang telah dijelaskan pada bab 1 bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan tes formatif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Pulau Panggung. Maka pada bab ini peneliti akan menyajikan data mengenai hasil penelitian yang telah didapat oleh peneliti dari lokasi penelitian. Adapun untuk mengetahui gambaran tentang penerapan tes formatif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah ini, diperlukan adanya pendapat dari para informan yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah, pendidik, dan peserta didik atau orang-orang yang faham dan mengerti permasalahan dalam penelitian ini. Deskripsi tentang penerapan tes formatif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam diperoleh dari informan melalui hasil wawancara dengan menjawab beberapa pertanyaan untuk mendapatkan informasi yang tepat dan akurat. Selain itu melalui observasi pasif digunakan untuk membuktikan dan penguatan hasil wawancara apakah proses pembelajaran berjalan dengan baik dan akurat sesuai dengan hasil wawancara tentang penerapan tes pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Pulau Panggung Kabupaten tanggamus.

Adapun indikator yang digunakan untuk mendeskripsikan gambaran penerapan tes formatif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas



VIII di SMPN 1 Pulau Pangung Kabupaten Tanggamus meliputi: perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi:

### 1. Perencanaan

Perencanaan merupakan proses yang dibuat untuk melakukan kegiatan tertentu. Seperti profesi guru yang tugas utamanya adalah mengajar atau melaksanakan pembelajaran. Sebelum guru melaksanakan pembelajaran, seorang guru terlebih dahulu membuat perencanaan dan rancangan serangkaian kegiatan yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran. Perencanaan ini biasa disebut dengan Rencana Pelaksanaan atau dapat disingkat RPP.

Aswanto, S.Pd kepala sekolah SMP N 1 Pulau Pangung mengatakan bahwa:

Semua guru yang ada di SMPN 1 Pulau pangung bukan hanya guru Pendidikan Agama Islam saja, bahwa sebelum mengajar dikelas wajib membuat perangkat pembelajaran, yang didalamnya meliputi adanya program tahunan, program semester, silabus dan RPP. Hal ini bertujuan untuk menyiapkan guru tersebut siap untuk menjalankan tugasnya mengajar dikelas. Kompetensi seorang guru tertuang dalam perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh pendidik merupakan sebagai bukti bahwa seorang guru telah melaksanakan tugasnya dengan baik.

Menurut bapak Ngatemin, S.Pd.I, M.M selaku guru PAI kelas VII

A-H

Sebelum proses pembelajaran berlangsung, sebelumnya guru telah membuat RPP. RPP dibuat untuk membuat perencanaan pembelajaran saat akan mengajar. RPP digunakan sebagai pedoman guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.

Ibu Soleha, S.Pd.I, selaku guru PAI kelas VIII E-H mengatakan bahwa:

Tugas guru sebelum mengajar adalah membuat seperangkat pembelajaran yang harus dibuat setiap awal semester yang diketahui dan di tanda tandangi oleh kepala sekolah sebagai bukti bahwa guru sudah siap melaksanakan pembelajaran untuk satu semester kedepan. RPP dibuat untuk mempermudah mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran pendidikan Agama Islam ialah menjadikan murid beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt, dan berakhlakul kharimah. RPP harus dibuat sebagai rancangan atau suatu gambaran kegiatan proses pembelajaran yang akan dilakukan guru ketika masuk kelas hingga keluar kelas.

Hasil observasi yang peneliti amatai, guru PAI di SMPN 1 Pulau Panggung sudah membuat prangkat pembelajaran. Hal tersebut ditujukan oleh pihak sekolah yang selalu berupaya membuat program pada setiap awal tahun ajaran baru dengan mengadakan bimbingan kegiatan bimbingan untuk menunjang kompetensi pendidik di dalam pembelajaran termasuk suatu perangkat pembelajaran yang didalamnya terdapat RPP.

Perencanaan pembelajaran yang efektif dan efesien merupakan contoh tanggung jawab yang baik untuk pendidik sebelum melakukan proses pembelajaran. Guru merupakan teladan yang baik bagi peserta didiknya, proses pembelajaran akan menyenangkan apabila pendidik memiliki kompetensi yang baik, ramah, dan bersahabat kepada peserta didik.

Nabila Dwi Putri, siswi SMPN 1 Pulau Panggung Kelas VIII.F mengatakan

Bahwa saya senang belajar Pendidikan Agama Islam Karna gurunya baik, ramah dan sering masuk kelas. Iqbla Mubarokh siswi kelas VII.C mengatakan bahwa guru dalam mengajar dikelas biasa-biasa saja, tidak terlalu baik dan tidak juga terlalu galak sama seperti pada guru umumnya.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tugas semua pendidik termasuk guru Pendidikan Agama Islam sebelum mengajar dikelas harus membuat rancangan pembelajaran sebagai tanggung jawab dan tugas seorang guru. Hal ini bertujuan untuk guru PAI dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan baik. Guru PAI mempunyai peranan yang sangat penting sabagai teladan bagi peserta didiknya.

## 2. Pelaksanaan

Setelah membuat perencanaan pembelajaran (RPP) tugas utama seorang guru ialah mengajar atau melakukan pembelajaran. Setelah merancang dan membuat perencanaan pembelajaran sesuai yang ada di RPP pelaksanaan proses pembelajaran akan menjadi lebih baik karena sudah di atur dan dirancang terlebih dahulu. Menurut Ngatemin saat di wawancarai tentang kesesuaian pelaksanaan proses pembelajaran degan RPP, mengatakan bahwa:

Pelaksaan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam terkadang mengikuti seperti yang ada di RPP tetapi terkadang tidak sesuai dengan yang ada di rancangan pembelajaran. Yang namanya rencana dapat saja berubah kapan pun saja termasuk disaat rencana tersebut tidak dapat diterapkan karna kondisi yang tidak memungkinkan dalam proses pembelajaran.

Menurut Ibu Soleha, mengatakan bahwa:

Pelaksaan proses pembelajaran yang baik seharusnya sesuai dengan RPP. Namun terkadang setelah masuk kedalam kelas sering terjadi dalam RPP tercantum menggunakan media LCD, namun media tersebut terbatas jumlahnya, sehingga penggunaan LCD tidak efektif karena digunakan dengan cara saling meminjam antar guru mata pelajaran lain yang bertepatan pada waktu yang sama. Untuk mengantisipasi, pendidik harus menggunakan media atau metode pembelajaran yang lain sesuai dengan materi pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajarannya.

Pelaksanaan proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, pengamalan tentang Agama Islam dan berakhlak mulia. Setiap penyampaian materi dalam semua materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam diharapkan pendidik selalu menanamkan akhlak yang baik seperti disiplin, rasa hormat dan rasa tanggung jawab murid. Dengan guru senantiasa menanamkan akhlak diharapkan murid dapat terbiasa menanamkan akhlak yang baik di dalam hati dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan agama islam keterkaitan dengan akhlak sebagian murid belum bersikap disiplin.

Bapak Ngatemin mengatakan bahwa :

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik masih kurang disiplin, terutama ketika saat masuk kedalam kelas saat bel berbunyi maupun saat dalam proses pembelajaran berlangsung.

Ibu Soleha, mengatakan bahwa:

Dalam kegiatan proses pembelajaran peserta didik masih kurang disiplin. Ketika bel berbunyi murid belum tertanam didalam hati untuk segera masuk kedalam kelas masih ada beberapa murid yang berkeliaran diluar dan belum masuk kedalam kelas.

Melalui observasi pasif, saat bel berbunyi jam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, masih ada beberapa murid yang duduk-duduk diluar kelas, bermain, bercerita dan masih ada beberapa yang masih dikantin meskipun mereka mendengar bel berbunyi. Hal tersebut menunjukan sikap tidak disiplin. Peserta didik akan masuk kedalam kelas saat melihat guru datang untuk masuk kedalam kelas kemudian beberapa murid akan

mengikuti. Hal ini merupakan tugas semua guru agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

### 3. Evaluasi

Tugas Pendidik setelah membuat rancangan pembelajaran kemudian melaksanakan pembelajaran dengan baik, maka tugas seorang pendidik selanjutnya yaitu melaksanakan evaluasi atau tes. Tes dilakukan untuk melihat sejauh mana pemahaman peserta didik setelah proses pembelajaran di dalam kelas. Melalui tes terutama tes formatif pendidik dapat melihat sejauh mana pemahaman peserta didik. Untuk melihat sejauh mana pemahaman peserta didik setelah proses pembelajaran maka tes harus sering dilakukan.

Bapak Ngatemin mengatakan bahwa:

Tes formatif dilaksanakan setiap selesai proses pembelajaran dalam satu materi atau juga terkadang dilakukan per BAB. pendidik memberikan pertanyaan-pertanyaan atau memberikan soal-soal yang telah dibuat oleh guru, tes biasa dilakukan dengan cara tes tertulis dan secara lisan. Tes formatif sudah dilakukan tetapi tes formatif dilakukan tidak terlalu sering semester dua ini tes formatif dilakukan 3-4 kali. Sebelum diadakan ulangan harian biasanya murid diberitahukan terlebih dahulu sebelum diadakan ulangan harian.

Ibu Soleha mengatakan bahwa:

Tes formatif dilaksanakan sesudah proses pembelajaran dilaksanakan yaitu setelah proses penyampaian materi kemudian dilakukan di akhir pembelajaran yang berbentuk tes tertulis. Tes formatif sering dilakukan namun tidak kontinu karena keterbatasan waktu. Tes formatif ini setidaknya dilakukan 1 bulan 1 kali.

Pernyataan guru PAI kelas VII tersebut dipertegas oleh peserta didik. Larasati kelas VII mengatakan:

Bapak ngatemin selaku guru Pendidikan Agama Islam biasanya melakukan tes di akhir pembelajaran atau terkadang memberikan waktu hari tertentu untuk khusus melakukan ulangan harian dengan bentuk soal tes tertulis namun juga bapak ngatemin terkadang melakukan tes formatif secara lisan dengan hafalan-hafalan. Dalam melakukan tes formatif bapak ngatemin tidak begitu sering namun pernah beberapa kali melakukan ulangan harian di kelas VII.

Menurut Nazwa Agustina selaku murid kelas VIII:

Tes formatif dilakuakn oleh guru setelah proses pembelajaran ulangan harian berbentuk tes tertulis. Ulangan harian pernah dilakukan namun jarang dilakukan oleh pendidik setelah proses pembelajaran selesai biasanya guru langsung meninggalkan kelas.

Didalam melakukan Tes agar memperoleh hasil tes yang lebih baik, maka kegiatan tes harus bertitik tolak dari prinsip-prinsip evaluasi: sebelum diadakan evaluasi formatif biasanya pendidik menggunakan dua cara yaitu terkadang memberitahu dan terkadang tidak memberi tahu jika akan diadakan ulangan harian.

Bapak Ngatemin mengatakan bahwa:

Prinsip-prinsip evaluasi saya tidak terlalu mengetahui, tetapi evaluasi harus dilakukan secara transparan, terus menerus dan guru terbuka dengan perolehan nilai peserta didik.

Ibu Soleha mengatakan bahwa:

Ibu kurang paham tentang prinsip-prinsip yang mesti diterapkan dalam tes tapi mungkin diantaranya ibu telah melaksanakannya, hanya saja ibu tidak mengetahui nama-nama prinsip tersebut.

Setelah melakukan tes formatif pastinya pendidik menginginkan siswa mendapatkan nilai yang baik sesuai dengan tujuan proses pembelajaran. Namun tidak semua peserta didik mendapatkan hasil yang maksimal karena setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda.

Menurut Bapak ngatemin:

Setelah diadakan tes formatif maka guru dapat mengetahui peserta didik yang telah paham dan yang belum paham dengan materi. Biasanya guru melakukan remedial berupa tes lisan kepada peserta didik dengan memberikan kembali beberapa soal yang sama kepada peserta didik. Jika masih ada beberapa siswa yang masih tidak mencapai KKM maka proses pembelajaran akan tetap dilanjutkan dengan materi selanjutnya atau materi baru.

Menurut Ibu soleha:

Setelah diadakan ulangan harian pastinya guru berharap semua siswa dapat paham dan mengerti sehingga mencapai nilai KKM dengan seperti itu artinya guru berhasil dalam melakukan pembelajaran. Karena kemampuan peserta didik berbeda-beda setelah melakukan tes formatif ada beberapa murid yang tidak mencapai KKM maka diadakan remedial yang berupa tes tertulis. Setelah diadakan remedial masih ada beberapa siswa yang tidak mencapai KKM maka pendidik hanya menjelaskan kembali bagian mana yang siswa belum paham kemudian melanjutkan materi yang baru. Jika ingin semua murid paham maka materi pembelajaran akan tertinggal jauh.

Pernyataan tersebut di pertegas oleh siswa kelas VII, menurut Maya Sopiya:

Jika tes formatif telah dilakukan kemudian minggu selanjutnya guru memberitahukan nilai peserta didik, setelah mengetahui nilai guru mengadakan remedial kepada peserta didik yang tidak mencapai KKM. Apabila siswa masih ada yang tidak lulus maka guru sedikit mengulangi materi kemudian guru melanjutkan ke materi selanjutnya.

Pendapat diatas berbeda dengan Nazwa Agustina siswa kelas VIII, nazwa mengatakan:

Sesudah dilakukan tes formatif biasanya pendidik memberitahukan nama-nama yang tidak lulus ulangan harian, guru tidak memberitahukan nilai kepada murid guru hanya menjelaskan bawa peserta didik tersebut sudah lulus atau tidak lulus. Kemudian diadakan remedial kepada peserta didik yang tidak lulus ulangan harian, setelah diadakan remedial pendidik mengulas kembali soal-soal ulangan harian dan lanjut ke BAB selanjutnya.



Melalui observasi pasif yang dilakukan oleh peneliti tanpa memberitahukan kepada pendidik bahwa peneliti akan mengadakan observasi di kelas tersebut. Beberapa kelas setelah proses pembelajaran berlangsung guru langsung meninggalkan ruangan kelas peneliti tidak melihat guru melakukan tes formatif setelah proses pembelajaran. Materi yang diajarkan pada kelas VII yaitu jama' qasar sedangkan pada materi kelas VIII Makanan dan Minuman yang halal dan bergizi dalam kehidupan sehari-hari.

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan Hasil penelitian, bahwa penerapan tes formatif yang lebih ditekankan adalah bagian pemahaman (kognitif). Adapun penilaian formatif dalam pembelajaran menyebabkan peserta didik untuk lebih memahami materi pembelajaran dan mendapatkan hasil belajar yang baik. Didala Tes pembelajaran seharusnya mencakup tiga aspek bukan hanya kognitif saja. 3 aspek tersebut yaitu , yaitu: Ranah Kognitif yang berisi perilaku-perilaku yang lebih menekankan aspek intelektual seperti pengetahuan, pengertian dan keterampilan berpikir. Ranah afektif yang didalamnya berisi perilaku-perilaku yang lebih menekankan prasaan dan emosi seperti minat, sikap, apresiasi dan cara penyesuaian diri. Ranah psikomotor yang berisi perilaku-perilaku yang lebih menekankan aspek keterampilan motorik seperti tulisan tangan, dan lain-lain.

Perencanaan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Pulau Panggung sudah direncanakan dengan baik, sebelum guru Pendidikan Islam melakukan pembelajaran guru telah membuat perencanaan atau perangkat pembelajaran, karena tanpa ada persiapan atau perencanaan sulit rasanya menghasilkan pembelajaran yang baik.

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Pulau Panggung sudah baik. Namun saat proses pembelajaran berlangsung terdapat kekurangan yaitu, guru mengajar tidak sesuai dengan RPP namun terkadang sesuai RPP. Untuk kelencaran dalam pembelajaran pendidik mengalihkan media dan metode sehingga terkesan kurang efektif dan kurang menarik.

Kemudian dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam guru mengajarkan kepada peserta didik untuk disiplin masuk ruang kelas namun masih ada beberapa siswa yang tidak disiplin meskipun sudah mendapatkan teguran dan konsekuensi. Seorang pendidik sangat dituntut memiliki kompetensi dalam 4 aspek yaitu, pedagogik, kepribadian, profesional dan kompetensi sosial. Guru memiliki tugas dan tanggung jawab yang besar yaitu membentuk peserta didik menjadi manusia yang insan kamil. Oleh karena itu dalam mengajar dibutuhkan sebuah kompetensi seorang guru, karena proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kompetensi yang dimiliki guru tersebut.

Kompetensi tersebut dapat memperlihatkan kemampuan seorang guru dalam mengelola kelas, memanfaatkan seluruh fasilitas dan mampu mengatasi persoalan atau kendala yang ada dikelas tanpa terduga saat proses pelaksanaan pembelajaran sedang berlangsung. Tugas pendidik didalam proses pembelajaran selanjutnya melakukan tes.

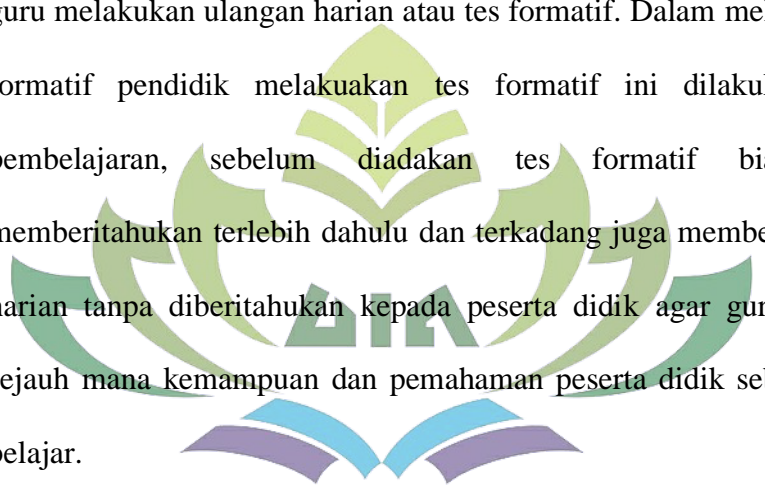
Sesuai dengan prinsip-prinsip tes dalam evaluasi untuk memperoleh hasil tes yang lebih maka pendidik harus bertitik tolak pada prinsip-prinsip evaluasi. Dalam pelaksanaan tes di SMPN 1 Pulau Pangung Kabupaten Tanggamus belum sesuai dengan prinsip-prinsip tersebut. Pendidik belum melakukan tes secara menyeluruh dan belum secara terbuka.

Dalam melakukan tes, pengetahuan pendidik dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran tidak lah cukup, karena pendidik harus memahami prinsip-prinsip tes dan langkah-langkah tes sehingga dapat diterapkan dalam pembelajaran. Suatu tes dapat dikatakan baik apabila didalam proses pelaksanaanya diterapkan langkah-langkah tes dan prinsip-prinsip tes dalam evaluasi yang telah ditetapkan, maka wajar saja jika dalam pelaksanaan pembelajaran jarang melakukan tes atau tes formatif yang dilakukan belum tepat.

Seuai dengan tindak lanjut yang harus dilakukan dalam tes formatif jika terdapat peserta didik yang tidak lulus mencapai KKM, maka sebelum dilanjutkan ke pokok pembahasan yang baru pendidik terlebih dahulu

mengulangi atau menjelaskan bagian-bagian bagian yang belum dikuasi oleh peserta didik, dalam hal ini Pendidik SMPN 1 Pulau Pangung telah melakukan tindak lanjut dengan baik.

Tes dilakukan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan peserta didik setelah menerima materi pelajaran Pendidikan Agama Islam di dalam kelas yang telah disampaikan pendidik. Untuk lebih mempermudah mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik guru melakukan ulangan harian atau tes formatif. Dalam melaksanakan tes formatif pendidik melakukan tes formatif ini dilakukan di akhir pembelajaran, sebelum diadakan tes formatif biasanya guru memberitahukan terlebih dahulu dan terkadang juga memberikan ulangan harian tanpa diberitahukan kepada peserta didik agar guru mengetahui sejauh mana kemampuan dan pemahaman peserta didik sebelum mereka belajar.

A large, semi-transparent watermark logo is centered over the text. It features a green stylized flower or leaf design at the top, with the letters 'SMPN' in a bold, green font in the middle, and a blue and purple stylized book or open wings design at the bottom.

Penerapan tes formatif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Pulau Pangung sudah diterapkan dengan cukup baik namun kurang maksimal, hal ini dapat dicermati bahwa guru PAI telah berusaha melakukan tes formatif dikarenakan kurangnya waktu yang tersedia untuk bidang studi PAI, tes formatif sudah diadakan walaupun tidak kontinu atau berkelanjutan secara terus menerus dalam melakukan tes formatif dan dalam melakukan tes formatif pendidik belum melakukan secara keseluruhan pendidik hanya melakukan tes formatif di dalam

kognitif saja, padahal dalam melakukan tes seharusnya mencakup semua ranah yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan penulis, maka dapat disimpulkan beberapa hal tentang penerapan evaluasi formatif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Pulau Panggung Kabupaten Tanggamus sebagai berikut:

Pelaksanaan evaluasi formatif dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Pulau Panggung sudah cukup baik, hal ini dapat dicermati peneliti saat melakukan observasi bahwa guru PAI kelas VII dalam proses pembelajaran terutama pada materi yang diajarkan pada kelas VII yaitu jama' qasar belum diadakan tes formatif, sedangkan pada guru PAI kelas VIII materi Makanan dan Minuman yang halal dan bergizi dalam kehidupan sehari-hari juga tidak dilakukan tes formatif. Sebelum proses pembelajaran dilakukan pendidik telah melakukan tiga tahapan yang dilakukan, yaitu adanya perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Namun dalam melakukan evaluasi formatif pendidik kurang maksimal karna dalam pelaksanaan evaluasi formatif pendidik kurang mengetahui prinsip-prinsip dalam evaluasi dan adanya faktor-faktor yang penghambat diantaranya: kurangnya pengetahuan guru dalam melaksanakan evaluasi, alokasi waktu, kurangnya rasa kesadaran peserta didik ketika bel berbunyi sehingga menyebabkan peserta didik

tidak disiplin dalam masuk kelas, dan dalam pelaksanaannya pembelajaran tidak sesuai RPP karena banyak hambatan.

## **B. Saran**

Setelah melakukan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka ada beberapa hal yang menjadi saran dalam pelaksanaan evaluasi formatif diantaranya:

1. Kepada seluruh bapak dan ibu guru yang mengajar di sekolah SMPN 1 Pulau Panggung Kabupaten Tanggamus, khususnya guru Pendidikan Agama Islam diharapkan untuk lebih mengetahui prinsip-prinsip evaluasi yang menjadi standar penilaian, sehingga dalam proses evaluasi menjadi lebih baik dan hendaknya pendidik bersikap tegas terhadap peserta didik yang tidak disiplin masuk kedalam kelas.
2. Kepada bapak kepala sekolah sebaiknya lebih meningkatkan supervisi. Secara khusus perlu adanya penambahan sara penunjang media dan metode pembelajaran agar pendidik dalam proses kegiatan belajar mengajar lebih meningkatkan metode yang lebih kreatif.
3. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan dan meneliti lebih lanjut mengenai penerapan evaluasi formatif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam hendaknya mampu menghasilkan karya tulis yang lebih baik lagi.



## DAFTAR PUSTAKA

- A, Beny. *Model Desain Sistem Pembelajaran: Langkah Penting Merancang Kegiatan Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas* Jakarta: PT. Dian Rakyat, 2014.
- Anwar, Chairul. *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan Sebuah Tujuan Filosofis*. Yogyakarta: Suka Press, 2014
- Anwar, Chairul. *Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2017
- Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran* (Cet. Ke-7). Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan, edisi 3*. Jakarta: Bumi Akasara, 2018.
- , *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Cet Ke-10). Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- B, Mahirah. *Evaluasi Belajar Peserta Didik (siswa)*. Makasar: Idaarah, 2017, Vol I, No.2.
- Baharudin. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015.
- Darajat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet. Ke- 11). Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Daryanto. *Evaluasi Pendidikan* (Cet ke 8) . Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2014.
- Firdaos, Rijal. *Desain Instrumen Pengukuran Afektif* (Cet. Ke-2). Bandar Lampung: CV Anugrah Utama Raharja, 2017.
- Hadi, Sutrisno. *Metode Research* (Cet. Ke VI, Jilid I). Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 2004.
- Hawi, Akmal. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.

<http://belajarpendidikanpkn.blogspot.com/2017/03/pengertian-penerapan-dan-unsur-unsur.html?m=1>

Ismail , M. Ilyas. Pengaruh Intensitas Penilaian Formatif Terhadap Hasil Belajar IPA Dengan Mengontrol Pengetahuan Awal Siswa. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. ISSN: 2088351X.

Katsir, Imam Ibnu. *Tafsir Ibnu Katsir*. Surakarta: Insan Kamil, 2015.

Kunandar. *Penilaian Auntenik (penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.

----- . *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Cet. Ke-2). Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2014.

Majid, Abdul. *Perencanaan pembelajaran : Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Cet. Ke-10). Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2013.

Martono, Nanang. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT RajaGrafindo, 2012.

Marzuki. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta : AMZAH, 2015.

Moloeng, Lexy J. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Rosdakarya, 2014.

Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan (pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama di Sekolah)*. Malang: UIN-Maliki Press, 2014.

Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Renaja Rosdakarya, 2017.

Nata, Abuddin. *Metodelogi Studi Islam* (Cet. Ke-2). Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013.

Nazir, Mohamad. *Metode Penelitian* (Cet. Ke-9). Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.

Ngalimun. *Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran*. Yogyakarta : BOSSSCRIPT, 2017.

Ningrum, Aulia Fitria. Implementasi Kurikulum Pendidikan Berbasis Karakter pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas 1 Pokok Bahasan Akhlak di SDN Salatiga 08 Kecamatan Sidorejo Tahun Ajaran 2011/2012. Skripsi fakultas Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Salatiga. 2012)

Noor, Juliansyah . *Metodelogi Penelitian: Skripsi, Tesis, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana, 2017.

Rabiatul Adawiyah dan Wan Jamaludin, “Rekayasa Pendidikan Agama Islam di Daerah Minoritas Muslim”, *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung*, Vol. 01, (Februari 2016), h. 120.

Ramayulis. *Metodelogi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta:Kalam Mulia, 2015.

Salim, Peter.dan Salim, Yenny. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Pers , 2002.

Sari, Lia Mega. Evaluasi dalam pendidikan Islam. *Al-Tadzkiyyah: jurnal pendidikan islam UIN Raden Intan Lampung*. Vol 9. No 2 (2018).

Subagyo, Joko. *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik*. Jakarta: Cv Rineka Cipta, 2015.

Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.

Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2013.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.

Sulastridkk. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran IPS Kelas v. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*. Vol. 3. No.1. ISSN 2354614X.

Suryabrata, Sumadi. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.

Syafe'i, Imam. Tujuan Pendidikan Islam. *Al-Tadzkiyyah: jurnal pendidikan islam UIN Raden Intan Lampung*. Vol 6. November 2015.

Yaumi, Muhammad .*Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2014.

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

### (RPP)

Sekolah : SMPN 1 Pulau Pangung

Kelas/ Semester : VII/2

Materi Pokok :Solat Jama' Qasar

Alokasi Waktu :80 menit

#### A. Kompetensi Inti:

- KI.1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
- KI-2 Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
- KI-3 Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
- KI-4 Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

#### B. Kompetensi Dasar

- 1.5 Menunaikan salat jamak qasar ketika bepergian jauh (musafir) sebagai Implementasi dari pemahaman ketaatan beribadah.
- 2.4 Menghayati perilaku disiplin sebagai implementasi dari pelaksanaan salat jamak qasar.
- 3.6 Memahami ketentuan salat jamak qasar.
- 4.6 mempraktikkan salat jamak dan qasar.

### **C. Tujuan Pembelajaran**

Setelah mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan peserta didik mampu:

1. Menunjukkan tata cara Salat jama' qasar.
2. Melaksanakan Salat jamak qasar sebagai implementasi dari pemahaman ketaatan beribadah.
3. Menjelaskan pengertian salat jama' qasar.
4. Menerangkan syarat-syarat salat jama' qasar.
5. Menjelaskan macam-macam salat yang bisa dijamak dan atau di qasar.
6. Menunjukkan contoh tata cara salat jama' dan qasar.
7. mempraktikkan salat jamak dan qasar

### **D. Materi Pembelajaran**

#### **Pengertian Tentang Shalat Jamak**

Shalat jamak adalah shalat yang menggabungkan dua shalat fardhu dan dilakukan pada satu waktu, bisa di awal atau bisa juga di akhir. Dalam memahami shalat jamak ini juga harus tahu terlebih dahulu shalat apa saja yang bisa dijamak atau digabungkan menjadi satu waktu. Shalat yang bisa dijamak adalah shalat Dzuhur dengan shalat Ashar, kemudian shalat Maghrib dengan shalat Isya'. Contohnya menjamak shalat Dzuhur dengan shalat Ashar. Bisa dilakukan langsung pada waktu Dzuhur atau di waktu Ashar. Begitu pula dengan menjamak shalat Maghrib dan shalat Isya', bisa dilakukan waktu Maghrib atau waktu Isya'.

#### **Pembagian Shalat Jamak**

1. Jamak Takdim.

Jamak Takdim ini adalah penggabungan antara dua shalat fardhu, yang pelaksanaan shalatnya dilakukan di awal waktu shalat yang pertama (diawalkan) Misalnya: shalat Dzuhur dan shalat Ashar, dikerjakan satu waktu, tepatnya waktu Dzuhur, atau shalat Maghrib dan shalat Isya' yang dikerjakan waktu shalat Maghrib

2. Jamak Takhir.

Jamak Takhir adalah penggabungan antara dua shalat fardhu, yang pelaksanaan shalatnya dilakukan pada waktu shalat fardhu yang kedua (diakhirkan). Misalnya: shalat Dzuhur dan shalat Ashar yang dikerjakan pada waktu shalat Ashar, atau shalat Maghrib dan shalat Isya' yang dilakukan ketika memasuki waktu Isya'

### **Syarat – Syarat Sahnya Melaksanakan Shalat Jamak**

1. Berniat untuk melaksanakan shalat jamak takdim
2. Shalat dikerjakan secara urut
3. Tidak ada selingan apapun ketika melakukan dua shalat fardhu tersebut

Untuk Jamak Takhir yang membedakan adalah niatnya, selebihnya sama dengan syarat shalat jamak takdim. Ketika seseorang ingin melakukan shalatnya dengan jamak takhir, maka orang tersebut sudah harus berniat untuk shalat jamak takhir terlebih dahulu ketika masuk waktu shalat yang pertama.

### **Orang – Orang yang Dbolehkan Melaksanakan Shalat Jamak**

1. Orang yang sedang dalam keadaan sakit atau uzur yang berkepanjangan.
2. Orang yang sedang dalam keadaan bepergian jauh atau musafir
3. Orang yang sedang dalam kondisi dan situasi yang penting, sehingga tidak mudah bagi orang tersebut untuk meninggalkannya.
4. Orang yang shalat berjamaah di masjid, dan kemudian turun hujan lebat.  
(Terutama yang rumahnya jauh dari masjid, sehingga menjadi halangan untuk pulang)

### **Pengertian Shalat Qasar**

Dalam ibadah shalat ada istilah lain selain shalat jamak, yakni shalat qasar. Shalat fardhu yang dilakukan dengan meringkas bilangan rakaatnya. Seperti dari empat rakaat diringkas menjadi dua rakaat. Untuk shalat yang rakaatnya kurang dari empat, maka tidak dibolehkan untuk mengqasarnya. Seperti shalat Shubuh dan Maghrib.

### **Syarat – Syarat Sahnya Melaksanakan Shalat Qasar**

1. Niat untuk mengqasar shalat
2. Shalat yang diqasar adalah shalat yang jumlah rakaatnya ada empat rakaat. Shalat Dzuhur, Ashar dan Isya'
3. Memenuhi jarak perjalanan yang menjadi syarat shalat qasar, lebih dari 77 km
4. Perjalanan yang dilakukan mempunyai tujuan yang baik dan benar. Seperti untuk bersilaturahmi, mencari ilmu, berdagang dan lain-lain.

### **Orang – Orang yang Dbolehkan Melakukan Shalat Qasar**

Seperti halnya penjelasan shalat jamak di atas, shalat qasar ini juga tidak boleh dilakukan sembarang orang. Ada pengecualian tersendiri bagi orang-orang yang dibolehkan melaksanakan ibadah shalat jamak dan shalat qasar ini. Shalat qasar ini diberlakukan bagi mereka yang sedang sakit atau mereka yang dalam keadaan bepergian jauh atau ketika seseorang sedang dalam kondisi tidak aman.

### **Pengertian Shalat Jamak plus Qasar (Jamak Qasar)**

Untuk pengertian shalat jamak qasar ini adalah shalat dua waktu yang digabung bersama-sama dalam satu waktu yang mana bilangan rakaatnya diringkas sekalian. Waktu shalat jamak qasar ini sendiri tergantung orang yang melaksanakannya, apakah di waktu awal (Jamak Takdim) atau waktu akhir (Jamak Takhir)

### **Cara Melaksanakan Shalat Jamak Qasar**

1. Shalat Jamak Takdim yang dilakukan dengan qasar. Misalnya shalat Dzuhur dan Shalat Ashar, yang semuanya digabungkan pada waktu Dzuhur, dan dilaksanakan pada waktu Dzuhur juga. masing-masing hanya dikerjakan dengan dua rakaat saja. Begitu juga dengan shalat Maghrib dan shalat Isya' caranya adalah melakukan shalat Maghrib di waktu Maghrib dahulu tiga rakaat, dilanjutkan dengan melaksanakan shalat Isya' dua rakaat.



Semua gerakan, bacaan dan rukunnya sama seperti ketika melaksanakan ibadah shalat fardhu, yang berbeda adalah niatnya.

2. Shalat Jamak Takhir yang dilakukan dengan qasar.

Untuk shalat jamak takhir yang dilakukan dengan qasar ini pelaksanaannya adalah sama dengan jamak takdim qasar. Yang membedakan hanyalah niat serta waktu pelaksanaannya yang dilakukan pada waktu shalat yang kedua atau terakhir. Misalnya, shalat Dzuhur yang digabung dengan shalat Ashar, yang pelaksanaan shalatnya dilakukan ketika waktu shalat Ashar. Maka, caranya adalah dengan shalat Dzuhur dahulu dua rakaat dilanjutkan dengan shalat Ashar dua rakaat kemudian. Begitu juga dengan shalat Maghrib dan Isya' sama seperti dengan jamak takdim qasar, tetapi yang ini dilakukan di waktu yang akhir.

**Manfaat dari Shalat Jamak Qasar.**

Setelah kita pelajari mengenai materi yang dijelaskan di atas, tentulah ada sedikit manfaat yang bisa kita ambil dan bisa kita telaah mengenai betapa Maha Murahannya Allah swt., yang telah memberikan berbagai keringanan dalam beribadah.

Khususnya tentang shalat yang merupakan tiang agama bagi kita semuanya. Adapun manfaat dari shalat jamak qasar ini antara lain adalah:

1. Merupakan salah satu keringanan dari Allah swt., kepada hamba-hambanya, sehingga menjadi pelajaran sendiri bahwa betapa pentingnya ibadah shalat tersebut.
2. Menjadikan hati tenang, aman dan tidak galau, karena sudah melaksanakan ibadah shalat yang menjadi kewajiban bagi semua umat Islam
3. Tidak minder dan tidak takut ketika sedang dalam kondisi yang genting sekalipun, karena ibadah shalatnya senantiasa dijaga
4. Memudahkan seseorang yang sedang sakit atau punya halangan
5. Memberikan kemudahan bagi seseorang yang melakukan perjalanan jauh, sehingga tidak memakan banyak waktu.

#### **E. Pendekatan/ model pembelajaran**

Pendekatan : saintifik

Model : ceramah

Metode :

Diskusi

Tanya jawab

penugasan

#### **F. Media/Alat dan Bahan Pembelajaran**

- Media : Slide Power Point
- Alat dan Bahan Pembelajaran : LCD, Spidol, Papan Tulis, Kertas
- Bahan Ajar :
  1. Buku pendidikan Agama Islam pegangan siswa
  2. Buku pendidikan Agama Islam pegangan guru
  3. AL-Quran
  4. Sumber lain yang relevan

#### **G. Kegiatan Pembelajaran**

No	Kegiatan	Waktu
1.	Kegiatan awal	Menit
	<ol style="list-style-type: none"><li>a. Guru memasuki kelas, kemudian mengucapkan salam dan berdo'a untuk mengawali pelajaran</li><li>b. Guru menyapa siswa</li><li>c. Guru mengajak siswa membaca surat pendek</li><li>d. Guru mengabsen siswa untuk mengetahui daftar hadir siswa</li><li>e. Guru memberikan motivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran</li><li>f. Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilakukan peserta didik</li></ol>	10 menit
2	Kegiatan inti	55 menit

	<p>a. <b>Observing (Mengamati)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik mengamati dan membaca tayangan slide power point materi yang diajarkan</li> <li>• Guru membagi kelas menjadi tiga kelompok dan membagi tiga topik yang berbeda membahas materi salat jamak qasar</li> </ul> <p>b. <b>Questioning (Menanya)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa menanyakan hal-hal yang terkait dengan slide power point</li> <li>• Guru menjelaskan materi dan kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan membagi kelompok diskusi untuk membahas studi pendidikan agama islam tentang materi salat jamak qasar</li> </ul> <p>c. <b>Eksplorasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memfasilitasi peserta didik dan memberi kesempatan untuk mengungkapkan ide, pendapat, dan tanggapan dalam diskusi serta mendokumentasikan secara tertulis pada masing-masing kertas kerja.</li> <li>• Guru mempersilahkan peserta didik belajar dalam kelompoknya.</li> </ul> <p>d. <b>Eksperimen (Mencoba)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Masing-masing kelompok menjelaskan tentang topik yang diperoleh</li> </ul> <p>e. <b>Comunication (Mengkomunikasikan)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi</li> </ul>	
--	--	--




**Pengamatan pada saat pelaksanaan diskusi.**

**Keterangan :**

T : Tuntas mencapai nilai... (d disesuaikan dengan nilai KKM)

TT : Tidak tuntas jika nilai yang diperoleh kurang dari nilai KKM

R : Remedial

P : Pengayaan

**1. Aspek dan rubrik penilaian :**

- a. Kejelasan dan kedalaman informasi
  - b. Jika kelompok tersebut dapat memberikan kejelasan dan kedalaman informasi lengkap dan sempurna, skor 30.
  - c. Jika kelompok tersebut dapat memberikan kejelasan dan kedalaman informasi lengkap dan kurang sempurna, skor 20
  - d. Jika kelompok tersebut dapat memberikan kejelasan dan kedalaman informasi kurang lengkap, 10
1. Keaktifan dalam diskusi
    - a. Jika kelompok tersebut berperan sangat aktif dalam diskusi, skor 30
    - b. Jika kelompok tersebut berperan aktif dalam diskusi, skor 20
    - c. Jika kelompok tersebut berperan kurang aktif dalam diskusi, skor 10
  2. Kejelasan dan kerapian presentasi
    - a. Jika kelompok tersebut dapat mempersentasikan dengan sangat jelas dan rapi, skor 40
    - b. Jika kelompok tersebut dapat mempersentasikan dengan jelas dan rapi, skor 30
    - c. Jika kelompok tersebut dapat mempersentasikan dengan jelas dan kurang rapi, skor 20
    - d. Jika kelompok tersebut dapat mempersentasikan dengan kurang jelas dan kurang rapi, skor 10

### 3. Penilaian Sikap

NO	NAMA	Keterbukaan	Ketekunan Belajar	Kerajinan	Tanggung Rasa	Kedisiplinan	Kerja sama	Ramah dg teman	Hormat kpd Guru	Kejujuran	Menempati Janji	Kepedulian	Tanggung Jawab	Jumlah Nilai	Nilai Rata-rata
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		13	14	15

#### a. Penilaian Observasi Sikap Sosial

Keterangan:

- 5: A (Amat baik)    4: B (Baik)  
 3: C (Cukup)      2: D (Kurang)  
 1: E (Sangat Kurang)

#### b. Penilaian pengetahuan

Jawablah soal berikut ini sesuai dengan pernyataan!

1. Apa yang kamu ketahui tentang salat jama' dan qasar?
2. salat apa saja yang bisa di jama' dan qasar?
3. Jelaskan syarat-syarat dibolehkannya salat jama' dan qasar!
4. Jelaskan perbedaan salat jama' taqdim dan jama' Ta'khir!
5. Tulislah niat salat qasar!

#### I. PENGAYAAN

1. Ajaklah peserta didik yang sudah menguasai materi untuk membuat rangkuman dalam bentuk tulisan menggunakan kertas folio tentang kisah para nabi atau sahabat yang mendapatkan hikmah setelah memiliki sifat husnudzon.
2. Berikan tambahan nilai bagi peserta didik yang telah mengerjakan tugas tersebut.

#### J. REMEDIAL

Peserta didik yang belum menguasai materi akan dijelaskan kembali oleh guru materi jama' qasar. Guru akan melakukan penilaian dengan soal yang sejenis atau memberikan tugas individu merangkum materi jama' qasar.

Remedial dilaksanakan pada waktu yang telah ditentukan, boleh pada saat pembelajaran apabila masih ada waktu, atau di luar jam pelajaran (30 menit setelah pulang jam pelajaran selesai).

#### **K. INTERAKSI GURU DAN ORANG TUA**

1. Mintalah peserta didik memperlihatkan kolom dalam buku teks kepada orang tuanya dengan memberikan komentar dan paraf.
2. Gunakan cara lain yaitu buku penghubung kepada orang tua yang berisi tentang perubahan perilaku peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran atau



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

### (RPP)

Sekolah : SMPN 1 Pulau Panggug

Kelas/ Semester : VIII/2

Materi Pokok : Makanan dan Minuman yang halal dan bergizi dalam kehidupan sehari-hari.

Alokasi Waktu : 80 menit

#### A. Kompetensi Inti:

- KI.1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- KI-2 Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- KI-3 Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI-4 mengolah, menyaji dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/ teori

#### B. Kompetensi Dasar

- 1.2 Terbiasa membaca al-Qur'an dengan meyakini bahwa Allah memerintahkan untuk mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan bergizi.
- 2.2 Terbiasa mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan bergizi dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi dari pemahaman dan hadis terkait.



3.2 Memahami Q.S an-Nahl :114 dan hadis terkait tentang mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan bergizi dalam kehidupan sehari-hari.

4.1 Membaca Q.S an-Nahl : 114 terkait dengan tartil.

### **C. Tujuan Pembelajaran**

Setelah mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan peserta didik mampu:

1. Menyebutkan arti Q.S an-Nahl: 114 serta hadis tentang makanan dan minuman yang halal dan bergizi dengan benar.
2. Menjelaskan makna isi kandungan Q.S an-Nahl : 114 serta hadis tentang makanan dan minuman yang halal dan bergizi dengan benar.
3. Mengidentifikasi hukum bacaan mim sukun dalam Q.S an-Nahl : 114 dengan benar
4. Mendemonstrasikan bacaan Q.S an-Nahl : 114 dengan lancar.

### **D. Materi Pembelajaran**

#### **1. Pengertian makanan halal**

Makanan yang halal adalah segala sesuatu yang diperbolehkan oleh syari'at untuk dikonsumsi kecuali ada larangan dari Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW. Agama Islam menganjurkan kepada pemeluknya untuk memakan makanan yang halal dan baik. Makanan yang enak dan lezat belum tentu baik untuk tubuh, dan boleh jadi makanan tersebut berbahaya bagi kesehatan. Selanjutnya makanan yang tidak halal bisa mengganggu kesehatan rohani. Daging yang tumbuh dari makanan haram, akan dibakar di hari kiamat dengan api neraka.

#### **2. Pengertian minuman halal**

Minuman yang halal ialah minuman yang boleh diminum menurut syari'at Islam. Segala jenis minuman apa saja yang ada di dunia ini halal untuk diminum kecuali ada larangan yang mengharamkan dari Allah dan Nabi Muhammad SAW.

#### **3. Jenis-jenis Makanan dan Minuman Halal**

- a. Jenis makanan halal

- 1) Semua makanan yang baik, tidak kotor dan tidak menjijikan.
- 2) Semua makanan yang tidak diharamkan oleh Allah dan Rasul-Nya.
- 3) Semua makanan yang tidak memberi mudharat, tidak membahayakan kesehatan jasmani dan tidak merusak akal, moral, dan aqidah.
- 4) Binatang yang hidup di dalam air, baik air laut maupun air tawar.

b. Jenis minuman halal

- 1) Semua jenis air atau cairan yang tidak membahayakan bagi kehidupan manusia baik membahayakan dari segi jasmani, akal, jiwa maupun aqidah.
- 2) Air atau cairan yang tidak memabukkan walaupun sebelumnya telah memabukkan seperti arak yang telah berubah menjadi cuka.
- 3) Air atau cairan itu bukan berupa benda najis atau benda suci yang terkena najis (mutanajis).
- 4) Air atau cairan yang suci itu didaatkan dengan cara-cara yang halal yang tidak bertentangan dengan ajaran Agama Islam.

#### **4. Manfaat Makanan Dan Minuman Halal.**

Ternyata makanan dan minuman halal yang kita makan banyak sekali manfaatnya bagi tubuh kita. Badan kita menjadi sehat karena makanan halal sudah dijamin oleh Alloh pasti baik untuk kesehatan tubuh kita. Manusia dapat mencapai ridho Alloh Swt. Dalam hidup karena dapat memilih jenis makanan dan minuman yg baik sesuai dengan petunjuk Allah Swt. Manusia dapat memilih Akhlak karimah karena makanan dan minuman yg halal dapat mempengaruhi watak dan perangai yang terpuji, seperti sabar, tenang, qonaah, dan InsyaaAlloh kita akan terhindar dari Akhlak Akhlak yg tercela.

#### **5. Jenis Minuman Yang Haram**

Adapun jenis minuman yang haram pada garis besarnya dibagi menjadi tiga bagian :

- a. Semua jenis minuman yang memabukkan atau apabila diminum menimbulkan mudharat dan merusak badan, akal, jiwa, moral, dan akidah, seperti arak (mhamer) whisky dan lainnya.

- b. Minuman dari benda najis atau suci terkena najis.
- c. Minuman yang didapatkan dengan cara yg tidak halal atau yg bertentangan dengan ajaran agama islam.

#### **E. Pendekatan/ model pembelajaran**

Pendekatan : saintifik  
 Model : ceramah  
 Metode :  
                   Diskusi  
                   Tanya jawab  
                   penugasan

#### **F. Media/Alat dan Bahan Pembelajaran**

- Media : Slide Power Point
- Alat dan Bahan Pembelajaran : LCD, Spidol, Papan Tulis, Kertas
- Bahan Ajar :
  1. Buku pendidikan Agama Islam pegangan siswa
  2. Buku pendidikan Agama Islam pegangan guru
  3. AL-Quran
  4. Sumber lain yang relevan

#### **G. Kegiatan Pembelajaran**

No	Kegiatan	Waktu
1.	Kegiatan awal	Menit
	a. Guru memasuki kelas, kemudian mengucapkan salam dan berdo'a untuk mengawali pelajaran b. Guru menyapa siswa c. Guru mengajak siswa membaca surat pendek d. Guru mengabsen siswa untuk mengetahui daftar hadir siswa e. Guru memberikan motivasi dan	10 menit

	<p>menjelaskan tujuan pembelajaran</p> <p>f. Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilakukan peserta didik</p>	
2	Kegiatan inti	55 menit
	<p><b>a. Observing (Mengamati)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik mengamati dan membaca tayangan slide power point materi yang diajarkan</li> <li>• Guru membagi kelas menjadi tiga kelompok dan membagi tiga topik yang berbeda membahas materi makanan dan minuman yang halal dan bergizi dengan benar.</li> </ul> <p><b>b. Questioning (Menanya)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa menanyakan hal-hal yang terkait dengan slide power point</li> <li>• Guru menjelaskan materi dan kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan membagi kelompok diskusi untuk membahas studi pendidikan agama islam tentang materi makanan dan minuman yang halal dan bergizi dengan benar.</li> </ul> <p><b>c. Eksplorasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memfasilitasi peserta didik dan memberi kesempatan untuk mengungkapkan ide, pendapat, dan tanggapan dalam diskusi serta mendokumentasikan secara tertulis</li> </ul>	

	<p>pada masing-masing kertas kerja.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mempersilahkan peserta didik belajar dalam kelompoknya.</li> </ul> <p><b>d. Eksperimen (Mencoba)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Masing-masing kelompok menjelaskan tentang topik yang diperoleh</li> </ul> <p><b>e. Communication (Mengkomunikasikan)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi mengenai topik yang di peroleh Peserta didik dari kelompok lain menanggapi</li> <li>• Guru memberikan konfirmasi dari setiap jawaban yang disampaikan.</li> </ul>	
3	<b>Kegiatan akhir</b>	15 menit
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan refleksi dengan menanyakan apa yang telah dipelajari dan kesulitan yang dihadapi peserta didik</li> <li>• Guru memberikan evaluasi kepada peserta didik</li> <li>• Guru memberikan tugas untuk mencari bahan bacaan sesuai materi makanan dan minuman yang halal dan bergizi dengan benar.</li> <li>• Guru mengakhiri pertemuan dengan membaca hamdalah bersama sama kemudian mengucapkan hamdalah</li> </ul>	

	bersama-sama dan keluar dari ruang kelas	
--	--	--

## H. Penilaian pembelajaran

### 1. Skala sikap:

Guru melakukan penilaian terhadap peserta didik dalam

NO	Nama Peserta didik	Aspek yang dinilai		Skor Maks	Nilai	Ketuntasan		Skor Maks	Tindak Lanjut	
		Aktif	kerjasama			T	TT		R	P

**Pengamatan pada saat pelaksanaan diskusi.**

**Keterangan :**

T : Tuntas mencapai nilai... (d disesuaikan dengan nilai KKM)

TT : Tidak tuntas jika nilai yang diperoleh kurang dari nilai KKM

R : Remedial

P : Pengayaan

### 2. Aspek dan rubrik penilaian :

- a. Kejelasan dan kedalaman informasi
- b. Jika kelompok tersebut dapat memberikan kejelasan dan kedalaman informasi lengkap dan sempurna, skor 30.
- c. Jika kelompok tersebut dapat memberikan kejelasan dan kedalaman informasi lengkap dan kurang sempurna, skor 20
- d. Jika kelompok tersebut dapat memberikan kejelasan dan kedalaman informasi kurang lengkap, 10
  1. Keaktifan dalam diskusi
    - a. Jika kelompok tersebut berperan sangat aktif dalam diskusi, skor 30
    - b. Jika kelompok tersebut berperan aktif dalam diskusi, skor 20

- c. Jika kelompok tersebut berperan kurang aktif dalam diskusi, skor 10
2. Kejelasan dan kerapian presentasi
  - a. Jika kelompok tersebut dapat mempersentasikan dengan sangat jelas dan rapi, skor 40
  - b. Jika kelompok tersebut dapat mempersentasikan dengan jelas dan rapi, skor 30
  - c. Jika kelompok tersebut dapat mempersentasikan dengan jelas dan kurang rapi, skor 20
  - d. Jika kelompok tersebut dapat mempersentasikan dengan kurang jelas dan kurang rapi, skor 10

### 3. Penilaian Sikap

NO	NAMA	Keterbukaan	Ketekunan Belajar	Kerajinan	Tanggung Rasa	Kedisiplinan	Kerjasama	Ramah dg teman	Hormat kpd Guru	Kejujuran	Menempati Janji	Kepedulian	Tanggung Jawab	Jumlah Nilai	Nilai Rata-rata
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		13	14	15

#### a. Penilaian Observasi Sikap Sosial

Keterangan:

- 5: A (Amat baik)    4: B (Baik)  
 3: C (Cukup)    2: D (Kurang)  
 1: E (Sangat Kurang)

#### b. Penilaian pengetahuan

Jawablah soal berikut ini sesuai dengan pernyataan!

1. Jelaskan pengertian halalan tayyiban?
2. Bagaimana pendapat kalian bila ada teman anti terhadap makanan haram?
3. Tuliskan ayat yang menjelaskan tentang makanan dan minuman yang halal dan bergizi.

4. Sebutkan makanan dan minuman yang haram
5. Manfaatnya makanan dan minuman yang halal dan baik

#### **I. PENGAYAAN**

1. Ajaklah peserta didik yang sudah menguasai materi untuk membuat rangkuman dalam bentuk tulisan menggunakan kertas folio tentang kisah para nabi atau sahabat yang mendapatkan hikmah setelah memiliki sifat husnudzon.
2. Berikan tambahan nilai bagi peserta didik yang telah mengerjakan tugas tersebut.

#### **J. REMEDIAL**

Peserta didik yang belum menguasai materi akan dijelaskan kembali oleh guru materi mengendalikan diri, berprinsip baik dan indah persaudaraan. Guru akan melakukan penilaian dengan soal yang sejenis atau memberikan tugas individu merangkum materi makanan dan minuman yang halal dan bergizi dengan benar. Remedial dilaksanakan pada waktu yang telah ditentukan, boleh pada saat pembelajaran apabila masih ada waktu, atau di luar jam pelajaran (30 menit setelah pulang jam pelajaran selesai).

#### **K. INTERAKSI GURU DAN ORANG TUA**

1. Mintalah peserta didik memperlihatkan kolom dalam buku teks kepada orang tuanya dengan memberikan komentar dan paraf.
2. Gunakan cara lain yaitu buku penghubung kepada orang tua yang berisi tentang perubahan perilaku peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran atau



### **Pedoman wawancara kepala sekolah**

Nama responden :

Pekerjaan :

Jabatan :

Alamat :

Instansi :

1. Bagaimana kebijakan sekolah mengenai tugas guru dalam mempersiapkan perencanaan pembelajaran atau RPP sebelum melaksanakan pembelajaran?
2. Apa upaya yang dilakukan kepala sekolah untuk mengembangkan potensi guru PAI dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran?
3. Bagaimana kebijakan kepala sekolah mengenai evaluasi di sekolah ini?
4. Apakah sekolah telah melaksanakan evaluasi formatif?
5. Apakah kepala sekolah memberikan kewenangan sepenuhnya kepada guru dalam melaksanakan tugasnya dalam membuat perencanaan dan melaksanakan pembelajaran serta melakukan evaluasi formatif?

Terima Kasih

### **Pedoman wawancara untuk guru**

Nama responden :  
Pekerjaan :  
Jabatan :  
Instansi :

1. Bagaimana cara pendidik dalam membuat perencanaan evaluasi formatif?
2. Bagaimana cara pendidik dalam melaksanakan evaluasi formatif?
3. Apakah pendidik mengajar sesuai apa yang di RPP?
4. Apa alasan pendidik mengajar tidak sesuai RPP?
5. Kapan pendidik melakukan evaluasi formatif di dalam pembelajaran?
6. Bagaimana pendidik melakukan evaluasi formatif jika peserta didik tidak lulus dalam pembelajaran evaluasi formatif?
7. Berapa kali pendidik melakukan evaluasi formatif dalam satu semester di setiap materi?
8. Bagaimana bentuk evaluasi yang dilakukan pendidik dalam proses evaluasi kepada peserta didik?
9. Bagaimana jika ada siswa yang tidak melakukan evaluasi formatif?

### **Pedoman wawancara untuk peserta didik**

Nama responden:

Kelas:

Alamat:

sekolah

1. Apakah peserta didik diajarkan mata pelajaran PAI di sekolah ini?
2. Apakah guru sering melakukan evaluasi formatif/ulangan harian?
3. Apakah guru sering bertanya tentang materi pelajaran di tengah pembelajaran?
4. Apakah guru sering bertanya tentang materi pelajaran di akhir pembelajaran?
5. Apakah peserta didik menyukai pembelajaran PAI?
6. Bagaimana cara guru melakukan evaluasi formatif /ulangan harian?
7. Apakah guru mengecek absen kehadiran peserta didik saat pelajaran?

## **FOTO DOKUMENTASI**

1. Foto wawancara peneliti dengan kepala Sekolah SMPN 1 Pulau Pangung Kabupaten Tanggamus



2. Wawancara peneliti dengan Guru Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMPN 1 Pulau Pangung Kabupaten Tanggamus.



3. Wawancara peneliti dengan Guru Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMPN 1 Pulau Pangung Kabupaten Tanggamus.



4. Wawancara peneliti dengan Danu Pamungkas, salah satu peserta didik kelas VII di SMPN 1 Pulau Pangung Kabupaten Tanggamus.





5. Wawancara peneliti dengan Nazwa Agustina, salah satu peserta didik kelas VII di SMPN 1 Pulau Pangung Kabupaten Tanggamus.

